



**STRATEGI SISWA MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA
MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN SATU VARIABEL
YAYASAN PENDIDIKAN PAJAR DOLOK MASIHUL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

DISUSUN OLEH:

**FAISAL ABDA'U NASUTION
NIM. 35144008**

**PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**STRATEGI SISWA MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA
MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN SATU VARIABEL
YAYASAN PENDIDIKAN PAJAR DOLOK MASIHUL**

DISUSUN OLEH:

**FAISAL ABDA'U NASUTION
NIM. 35144008**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Mara Samin Lubis, S. Ag., M. Ed
NIP. 19730501 200312 1 004**

**Dra. Arlina, M. Pd
NIP.19680607199603 2 001**

**PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, Oktober 2018

Lampiran : - Kepada Yth:

Prihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

a.n. Ali Sukiman Hasibuan dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Di_

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap mahasiswa a.n Faisal Abda'u Nasution yang berjudul : "Strategi Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Satu Variabel Yayasan Pendidikan Pajar Dolok Masihul". Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara, kami ucapan terima kasih.

Wassalam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Mara Samin Lubis, S. Ag, M Ed
NIP. 19730501 200312 1 004

Dra. Arlina, M. Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Abda'u Nasution

NIM : 35144008

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Matematika/ S.1

Judul Skripsi : **Strategi Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Satu Variabel Yayasan Pendidikan Pajar Dolok Masihul**

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

FAISAL ABDA'U NASUTION
NIM. 35144008

ABSTRAK



Nama	: Faisal Abd'a'u Nasution
NIM	: 35144008
Fak/Jur	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Matematika
Pembimbing I	: Dr. Mara Samin Lubis, S Ag, M. Ed
Pembimbing II	: Dra. Arlina, M.Pd
Judul	: Strategi Siswa Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Satu Variabel Yayasan Pendidikan Pajar Dolok Masihul

**Kata kunci : Strategi Siswa; Soal Cerita; Persamaan dan Pertidaksamaan
Satu Variabel**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan satu variabel Yayasan Pendidikan Pajar Dolok Masihul. Subjek penelitian adalah guru matematika dan siswa Yayasan Pendidikan Pajar Dolok Masihul. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Analisis data secara kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan satu variabel yaitu strategi siswa menetukan hal yang diketahui dalam soal, kemudian strategi siswa menetukan hal yang ditanyakan di dalam soal, setelah itu strategi siswa membuat model matematikanya, kemudian strategi siswa melakukan perhitungan, dan yang terakhir strategi siswa menginterpretasikan jawaban yang ia peroleh ke permasalahan semula.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Mara Samin Lubis, S. Ag, M. Ed
NIP. 19730501 200312 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul: "**Strategi Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Satu Variabel Yayasan Pendidikan Pajar Dolok Masihul**". Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang diutus Allah SWT untuk membawa agama islam serta ajarannya yang sempurna dalam menuntun keselamatan dunia dan akhirat

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika, Bapak **Dr. Indra Jaya, M.Pd** yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Ibu **Dra. Arlina, M.Pd** dan Ibu **Dr. Mara Samin Lubis, S. Ag, M Ed** selaku Pembimbing Skripsi di tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak **Suhairi, ST,MM** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan seluruh staf Prodi Pendidikan Matematika yang telah memberikan banyak penghargaan dan bimbingan.
7. Yang paling teristemewa ucapan terima kasih buat orang tuaku tercinta, **Alm. H. Masludin Nasution** dan Ibunda **Hj Rodiah Abadi Harahap** yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dan berkat kasih sayang dan pengrbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai di bangku sarjana. Serta kakakku **Maya Sari Naution**, dan kakakku ke dua **Khairun Nisyah Nasution**, dan juga adikku **Faisal Tamim Nasution** dan **Annisyah Jamil Nasution** yang telah banyak mendoakan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak MTs Swasta Yayasan Pendidikan Pajar **Sri Yulia Ningsih, SPd.I** selaku kepala sekolah dan kepada Ibu **Fitri, S.Pd** sebagai guru pamong, penulis menyampaikan terima kasih sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
9. Rekan-rekan mahasiswa **PMM-6 stambuk 2014** sejawat dan seperjuangan yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, ucapan terima kasih telah banyak memberikan bantuan dan dorongan. Serta kawan **KKN kelompok 27** di desa Dolok Manampang Dolok Masihul yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan motivasi.

10. Kepada sahabat-sahabatku (**Ali Sukiman Hasibuan, M.Bakhtiar Marbun, Mara Purba Hasibuan, Arif Subhan, Sakina Simatupang, Raja Alamsyah Hasibuan, Siti Maulidina, Imam Yusuf Sitorus, Andi, Nur Hidayah, Rizky Sundari**) yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan motivasi.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/ Ibu serta Saudara/I, semoga kita semua tetap dalam lingdungan-Nya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua.

Medan, Oktober 2018
Penulis,

FAISAL ABDA'U NASUTION
NIM. 35144008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar BelakangMasalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Strategi siswa	7
1. Strategi	7
2. Siswa	10
B. Soal Ceita	12
C. Penelitian Yang reevan	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Metode Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian.....	22

C. Data dan Sumber Data/ Subjek Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik analisis Data.....	29
F. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	33
A. Temuan Umum.....	33
B. Temuan Khusus.....	35
C. Pembahasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
Lampiran	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Contoh Siswa Menuliskan Hal Yang Diketahui Dalam Soal.....	37
Gambar 4.2 Contoh Siswa Menuliskan Hal Yang Ditanyakan Dalam Soal	38
Gambar 4.3 Contoh Jawaban Siswa.....	39
Gambar 4.4 Contoh Jawaban Siswa	39
Gambar 4.5 Contoh Jawaban Siswa	40
Gambar 4.6 Jawaban Siswa Yang Menjawab Benar	41
Gambar 4.7 Jawaban Siswa Yang Salah	42
Gambar 4.8 Hasil Jawaban Siswa	43
Gambar 4.9 Hasil Jawaban Siswa	44
Gambar 4.10 Jawaban Siswa Yang Benar	45
Gambar 4.11 Jawaban Salah Siswa.....	45
Gambar 4.12 Jawaban Siswa	46
Gambar 4.13 Hasil Jawaban Siswa	47
Gambar 4.14 Hasil Jawaban Siswa	48
Gambar 4.15 Hasil Jawaban Siswa	49
Gambar 4.16 Hasil Jawaban Siswa	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita.....	15
Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian	22
Tabel 4.1 pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 4.2 Strategi Siswa Menyelesaikan Soal Menurut Kategori.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	59
Lampiran 2 Soal dan Kunci Jawaban.....	63
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	67
Lampiran 4 Lembar Wawancara.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan strategi yang tepat kepada siswa agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik, sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah SMP, dan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar kemampuan matematis siswa dalam pemecahan permasalahan matematik sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang menjadi tujuan utama.

Salah satu kemampuan siswa yang dianggap masih rendah adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika. Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek.¹ Padahal sudah jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 Tahun 2006 menetapkan Standar Isi Matematika bahwa siswa harus mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lainnya.

Soal cerita matematika merupakan salah satu bentuk soal matematika yang memuat aspek kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis serta mencari

¹Abdul Rahim, *Eksplorasi Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Yang Berkaitan Dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil Dan Faktor Persekutuan Terbesar Ditinjau Dari Perbedaan Gender* , Jurnal Seminar endidikan. Volume 02, Nomor 1, (2009), h.183

solusi, untuk itu siswa dituntutdapat menguasai kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut.²

Pembelajaran matematika tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai masalah yang menghambat proses pembelajaran matematika siswa, yaitu (1) kurang tercapainya keberhasilan belajar matematika yang maksimal, (2) kurang baiknya hubungan guru dengan siswa, (3) alat pengajaran yang tidakdimiliki siswa, (4) kurang efektifnya proses belajar pembelajaran matematika siswa, (5) masih terdapat siswa merasa kesulitan mengerjakan soal.³

Lima kelemahan yang ada pada siswa antara lain: kurang memiliki pengetahuan materi prasyarat yang baik, kurang memiliki kemampuan untuk memahami serta mengenali konsep-konsep dasar matematika (aksioma, definisi, kaidah, teorema) yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dibicarakan, kurang memiliki kemampuan dan ketelitian dalam menyimak atau mengenali sebuah persoalan atau soal-soal matematika yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu, kurang memiliki kemampuan menyimak kembali sebuah jawaban yang diperoleh (apakah jawaban itu mungkin atau tidak), dan kurang memiliki kemampuan nalar yang logis dalam menyelesaikan persoalan atau soal-soal matematika.⁴

Penyelesaian soal cerita tidak hanya memperhatikan jawaban akhir perhitungan, tetapi proses penyelesaiannya juga harus diperhatikan. Siswa

²Wahyudin dan Muhammad Ihsan, (2016)*Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal pada Siswa Kelas VI SMP Muhammadiyah Se-Kota Makasar*, Suska Journal of Mathematics Education, Vol. 2, No. 2, , (p-ISSN: 247-4758|e-ISN: 2540-9670), hal. 111-112.

³ Sri Hariani Manurung, (2015), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014*. Jurnal EduTech Vol. 1 No 1 Maret 2015, ISSN : 2442-6024 dan e-ISSN : 2442-7063, MTs Negeri Rantau Prapat, Sumatera Utara, hal. 2.

⁴ Rahmi Fuadi, dkk., (2016), *Peningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Didaktika Matematika, Vol. 3, No. 1, April 2016, ISSN: 2355-4185, hal. 48.

diharapkan menyelesaikan soal cerita melalui suatu proses tahap demi tahap sehingga terlihat alur berpikirnya.⁵

Matematika sebagai ilmu yang merupakan alat pikir dan alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang didalamnya membutuhkan analisis dan logika berpikir seseorang. Banyak kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal cerita.

Beberapa kesalahan strategi siswa dalam penyelesaian soal cerita, diantaranya yaitu:

1. Siswa salah mengubah informasi yang diberikan ke dalam ungkapan matematika karena siswa tidak memperhatikan maksud soal;
2. Siswa cenderung hanya menghafal rumus yang diberikan oleh guru sehingga siswa cepat lupa dengan rumus yang sudah diberikan;
3. Terjadi miskonsepsi pada diri siswa;
4. Karena tidak memperhatikan apa yang ditanyakan dalam soal;
5. Hampir sebagian siswa tidak menuliskan kesimpulan karena siswa cenderung ingin menyingkat jawaban; dan
6. Terburu-buru dan kurang teliti dalam melakukan perhitungan.⁶

Masalah-masalah yang terdapat di atas, bukanlah semata-mata menjadi kesalahan siswa, tetapi guru juga merupakan aspek yang paling penting. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat serta sesuai dengan pokok bahasan tertentu dan tingkat perkembangan intelektual siswanya yang tujuannya adalah siswa mampu untuk memahami konsep matematika yang dipelajarinya dan dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan berbentuk soal cerita yang diberikan oleh guru.

⁵Muhammad Ilman Nafi'an, *Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar*, ISBN : 978 – 979 – 16353 – 6 – 3,hal. 572

⁶ Nurul Farida, *Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika*, ISSN: 2442-5419, Vol. 4, No. 2 (2015) 42-52, Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, hal. 52.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel Yaspenjar Dolok Masihul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai matematika siswa yang masih rendah.
2. Kurang baiknya hubungan guru dengan siswa, dan alat pengajaran yang tidak dimiliki siswa.
3. Masih terdapat siswa merasa kesulitan mengerjakan soal cerita.
4. Kurang memiliki pengetahuan materi prasyarat yang baik.
5. Kurang memiliki kemampuan untuk memahami serta mengenali konsep-konsep dasar matematika yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dibicarakan.
6. Siswa kurang memiliki kemampuan dan ketelitian dalam menyimak atau mengenali sebuah persoalan atau soal-soal matematika yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu.
7. Kurangnya motivasi dan minat dari siswa.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja strategi yang dilakukan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel Yaspenjar Dolok Masihul

2. Mengapa strategi itu yang di pilih siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel Yaspenjar Dolok Masihul?
3. Bagaimana strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel Yaspenjar Dolok Masihul.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel Yaspenjar Dolok Masihul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel Yaspenjar Dolok Masihul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melihat strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel .

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan strategi yang tepat dan metode yang benar dalam menyelesaikan soal cerita

pada materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel , sehingga siswa mampu memahami konsep dari soal cerita tersebut.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang berbagai strategi yang tepat dan metode yang benar dalam menyelesaikan soal cerita pada persamaan dan pertidak samaan satu variabel.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Siswa

1. Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimiliknya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya. Selanjutnya, ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik faktor ke dalam maupun faktor ke luar.

Demikian pula halnya seorang pelatih sepakbola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki timnya. Apakah ia akan akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3-5 misalnya; atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat tergantung kepada kondisi tim yang dimilikinya serta kekuatan tim lawan.

Dari dua ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁷

Dalam hadist diceritakan bahwa mencapai sebuah strategi perlu metode diskusi agar tercapai sebuah kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan hadis di riwatkan imam muslim

حَدَّثَنَا قُتْبَيْهُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلَيْهِ بْنُ حُجْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِيهِ هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعٌ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ بِصَلَوةٍ وَصَيَامٍ وَرَكَاتٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمْ هَذَا وَقَدَّفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَقَلَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعَطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَيَنْتَ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُفْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِدَّ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطَرِحْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ طَرَحْ فِي النَّارِ

Artinya:

Hadis Qutaibah ibn Sâ'id dan Ali ibn Hujr, katanya hadis Ismail dan dia ibn Ja'far dari 'Alâ' dari ayahnya dari Abu Hurairah ra. bahwasnya Rasulullah saw. bersabda: Tahukah kalian siapa orang yang muflis (bangkrut)?, jawab mereka; orang yang tidak memiliki dirham dan harta. Rasul bersabda; Sesungguhnya orang yang muflis dari ummatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) salat, puasa dan zakat,. Dia datang tapi telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah (membunuh) ini dan memukul orang ini. Maka orang itu diberi pahala miliknya. Jika kebaikannya telah habis sebelum ia bisa menebus kesalahannya, maka dosa-dosa mereka diambil dan dicampakkan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke neraka (Muslim)

Hadis di atas tergolong syarîf marfû' dengan kualitas perawi yang sebagian tergolong şiqah dan şiqah şubut, şiqah hâfiz, sedangkan Abu Hurairah ra. adalah sahabat Rasulullah saw. Menurut an-Nawâwi, Penjelasan hadis di atas yaitu Rasulullah saw. memulai pembelajaran dengan bertanya dan jawaban sahabat ternyata salah, maka Rasulullah saw. menjelaskan bahwa bangkrut

⁷Wina Sanjaya, (20080, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, hal. 293

dimaksud bukanlah menurut bahasa. Tetapi bangkrut yang dimaksudkan adalah peristiwa di akhirat tentang pertukaran amal kebaikan dengan kesalahan. (an-Nawawi).

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai metode rencana, atau kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁹

Istilah strategi banyak kita jumpai di masyarakat, arti strategi adalah cara untuk dapat memperoleh sesuatu tujuan atau memenangkan suatu pertandingan dengan memperhatikan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh *team* atau perseorangan yang bersangkutan. Istilah strategi yang biasanya dipakai di militer, olahraga ataupun bentuk permainan lainnya. Istilah strategi bila digunakan di bidang pembelajaran berarti cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, di mana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik.¹⁰

٠مَا أَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مَّنْكُمْ يَتَّلَوُ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُهُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami

⁸Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Depok: Raja Grafindo, h. 279

⁹Sutarjo Adisusilo, 2013, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aafektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 85

¹⁰Ali Mudlofir dans Evi Fatimatur Rusydiyah, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 61

kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah, 2 : 151)

Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan.
- b. Menurut Wina Sanjaya strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu:

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹¹

Jadi, fasilitas dan sumber daya belajar dapat di ukur keberhasilannya melalui strategi.Untuk mencapai pembelajaran atau kegiatan kegiatan yang di lakukan siswa dengan maksimal maka harus melibatkan guru dan peserta didik sehingga dapat menyelesaikan soal cerita.

2. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

¹¹Wina Sanjaya, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 125

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam prosespendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹³ siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹⁴Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.¹⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang

¹²Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

¹³Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI,(2009), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 205.

¹⁴Hasbullah,(2010),*Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, h. 121

¹⁵Departemen Agama, (2005), *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, , h. 47

dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik

Sementara itu mengenai peserta didik berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Bab IV pasal 16 menyatakan bahwa:

1. Peserta didik kelas 7 (tujuh) MTs wajib:
 - a) lulus dan memiliki ijazah MI/sekolah dasar (SD)/ Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/program paket A atau bentuk lain yang sederajat;
 - b) memiliki surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) MI/SD/SDLB/program paket A atau bentuk lain yang sederajat; dan
 - c) berusia paling tinggi 18 (delapan belas) tahun pada awal tahun pelajaran baru.
2. MTs wajib menerima warga Negara berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun sebagai peserta didik sesuai dengan jumlah daya tampungnya
3. MTs wajib menyediakan akses bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.¹⁶

Kemudian ditambahkan dalam pasal 17 yang menyatakan bahwa:

1. Penerimaan peserta didik pada MTs dilakukan secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel.
2. MTs dapat menerima peserta didik pindahan dari sekolah menengah pertama (SMP)/ program paket B atau bentuk lain yang sederajat.¹⁷

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, (Jakarta: 2013) h. 7

¹⁷Ibid., h. 7

B. Soal Cerita

Soal cerita matematika merupakan salah satu bentuk soal matematika yang memuat aspek kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis serta mencari solusi, untuk itu siswa dituntut dapat menguasai kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut. Kemampuan membaca digunakan untuk menerjemahkan masalah, sedangkan menalar untuk mengetahui maksud permasalahan yang diberikan, kemudian kemampuan menganalisis langkah-langkah penyelesaian serta menerapkan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan.

Alqurán menjelaskan menerangkan dan menceritakan kisah yang paling baik dalam (Q.S Yusuf/12:2-3)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۚ ۲ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا
أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْءَانَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلَةٍ لَّمِنَ الْغَافِلِينَ ۳

Artinya :

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa penyebab turunnya ayat di atas adalah karena para sabahat meminta Rasulullah untuk menceritakan kisah

yang paling baik dan juga untuk meluruskan kisah-kisah yang diceritakan sebelumnya oleh para pengikut Taurat.¹⁸

Soal cerita matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa, karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan real yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, namun banyak guru yang mengeluh karena rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita.

Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal cerita sehingga prestasi matematika siswa rendah. Salah satu penyebab siswa tidak mampu mengerjakan soal cerita adalah mereka belum mengerti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita tersebut. Kesulitan siswa dalam menentukan suatu penyelesaian bukanlah diakibatkan karena siswa tidak menguasai langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu soal cerita namun lebih cenderung kepada kesulitan siswa untuk memaknai soal tersebut, tanda operasi yang harus mereka gunakan dalam menyelesaikan soal-soal cerita tersebut.¹⁹

Tahapan-tahapan penyelesaian dari soal cerita yang diberikan di atas sesuai dengan proses pemecahan masalah yang diberikan oleh Polya , yaitu:

- a. Memahami masalah (*understanding the problem*).
Pada tahap ini siswa harus memahami masalah yang diberikan yaitu menentukan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, apa syaratnya, cukup ataukah berlebihan syarat tersebut untuk menyelesaikan soal yang diberikan.
- b. Merencanakan pemecahan masalah (*devising a plan*).
Pada tahap ini siswa harus menunjukkan hubungan antara yang diketahui dan yang ditanyakan, dan menentukan strategi atau cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah (*carrying out the plan*).
Pada tahap ini siswa melaksanakan rencana yang telah ditetapkan pada tahap merencanakan pemecahan masalah, dan mengecek setiap langkah yang dilakukan.
- d. Memeriksa kembali solusi yang diperoleh (*looking back*).

¹⁸ www.ibnukatsironline.com. *Tafsir Surat Yusuf Ayat 1-3*. Di Akses pada hari Rabu, 26 September 2018.

¹⁹ Muhammad Ihsan & Wahyuddin, (2016), *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal pada Siswa Kelas VI SMP Muhammadiyah Se-Kota Makasar*, p-ISSN: 2477-4758 e-ISSN: 2540-9670 Vol: 2, No. 2, hal. 112

Pada tahap ini siswa melakukan refleksi yaitu mengecek atau menguji solusi yang telah diperoleh.²⁰

Adapun indikator kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang digunakan digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:²¹

Dari penjelasan di atas ada tingkatan dalam menyelesaikan soal cerita yakni tingkatan terendah sampai tertinggi, dikarnakan kemampuan siswa berbeda beda maka di buatalah tipe indikator siswa dalam menyelesaikan soal cerita

Tabel 1 Indikator Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita:

Tingkat	Indikator
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak mengerjakan soal atau b. Siswa tidak dapat memahami soal cerita yang ditunjukkan dengan tidak dapat menjelaskan yang diketahui, yang ditanyakan c. Siswa tidak menggunakan strategi atau cara yang benar dalam menyelesaikan soal cerita d. Siswa tidak memeriksa kembali jawabannya
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat memahami soal cerita yang ditunjukkan dengan dapat menjelaskan yang diketahui dan yang ditanyakan b. Siswa menggunakan strategi atau cara yang benar dalam menyelesaikan soal cerita c. Siswa mengerjakan dan terdapat sebagian perhitungan yang salah d. Siswa tidak memeriksa kembali jawabannya
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat memahami soal cerita yang ditunjukkan dengan dapat menjelaskan yang diketahui dan yang ditanyakan b. Siswa menggunakan strategi atau cara yang tepat

²⁰ Muhammad Ilham Nafi'an, (2011), *Kemampuan siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gender Di Sekolah Dasar*, ISBN: 978-979-16353-6-3, hal. 572

²¹Muhammad Ilham Nafi'an, (2011), *Kemampuan siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gender Di Sekolah Dasar*, ISBN: 978-979-16353-6-3, hal. 576

	dalam menyelesaikan soal cerita c. Siswa melaksanakan strategi atau cara yang benar dalam menyelesaikan soal cerita d. Siswa memeriksa kembali jawabannya dengan benar
--	--

Masalah matematika selalu berkenaan dengan suatu pertanyaan atau soal. Soal tersebut seringkali dinyatakan dalam soal cerita, tetapi tidak berarti semua soal cerita merupakan masalah.“Soal cerita tidak sama dengan masalah, soal cerita hanya merupakan sebuah sarana untuk mengekspresikan suatu masalah”.²²

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَقْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أُنْشِرُوا فَانْشِرُوا بِرَفَعٍ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۖ ۱۱

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadalah, 11)

Soal cerita matematika mempunyai karakteristik/ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Soal dalam bentuk ini merupakan suatu uraian yang memuat satu atau beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal tersebut. Umumnya uraian soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan

²²Antonius Cahya Prihandoko, Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm.251

sehari-hari/keadaan nyata, sehingga siswa seakan-akan menghadapi keadaan sebenarnya.

- 2) Siswa dituntut menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar.
- 3) Baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkannya.

Kelebihan dan Kelemahan Soal Cerita Matematika Penyajian soal matematika dalam bentuk soal cerita mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Soal dalam bentuk ini dapat digunakan untuk menilai proses berpikir siswa sekaligus hasil akhirnya.
- 2) Meningkatkan kreatifitas dan aktivitas siswa karena soal cerita menuntut siswa berpikir secara sistematik dan mengaitkan fakta-fakta yang relevan.
- 3) Siswa akan mengetahui kegunaan dari konsep matematika yang dipelajarinya karena diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping kelebihan soal cerita, ada pula kelemahannya. Beberapa kelemahan dari soal cerita diantaranya:

- 1) Perlu kajian secara mendalam dan cermat sebelum menentukan jawaban sehingga siswa terpaku pada pokok masalah yang cukup panjang dan kompleks.
- 2) Memerlukan waktu yang relatif lama dalam mengerjakannya.

- 3) Bahasa dan kalimat yang digunakan kadang-kadang kurang tepat (tidak efisien dan efektif) sehingga membingungkan dan menimbulkan salah tafsir bagi siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. **Peneitian yang dilakukan oleh Evi Febriani R. Palunsu pada tahun 2015, Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linear Satu Variabel Di Kelas SMP Negeri 2 Palu”.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek peneliti ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 pali tahun ajaran 2014/2015 yang diambil dari 12 kelas sebanyak 36 siswa. Subjek penelitian ini berasal dari setiap kelas yang dipilih tiga siswa untuk mewakili kemampuan berbeda. Hal ini berdasarkan dari informasi guru matematika, sehingga masing masing diperoleh 12 sisiwa berkemampuan tinggi, 12 siswa berkemampuan sedang, dan 12 sisiwa berkemampuan rendah. Pemilihan subjek ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: (1)siswa yang melakukan kesalahan banyak pada tes yang di berikan, (2) kebersedian siswa menjadi subjek, dan (3) mampu berkomunikasi dengan baik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan wawancara. Data yang di peroleh dengan wawancara adalah yaitu jenis dan letak kesalahan yang dilakukan oleh siswa serta penyebabnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan mengacu pada model miles dan huberman (1992) yakni reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun yang berbeda adalah peneiti menambahkan metode observasi dalam pengumpuan data.

Hasil penelitian ini adalah (1) jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa berkemampuan tinggi berupa kesalahan fakta yaitu siswa tidak menuliskan satuan dalam penyelesaian atau jawaban akhir pekerjaannya, kesalahan konsep yaitu salah dalam memahami soal, kesalahan prinsip yaitu tidak dapat mengubah soal cerita ke dalam model matematika, kesalahan keterampilan berupa salah dalam operasi pembagian bilangan bulat dan prosedur pekerjaan tidak lengkap. (2) jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa berkemampuan sedang berupa kesalahan fakta yaitu siswa tidak menuliskan satuan dalam penyelesaian atau jawaban akhir pekerjaannya dan salah dalam menggunakan satuan luas, kesalahan konsep yaitu salah dalam memahami soal, kesalahan prinsip yaitu tidak dapat mengubah soal cerita ke dalam model matematika dan kesalahan keterampilan yaitu prosedur pekerjaan tidak lengkap. (3) jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa berkemampuan rendah berupa kesalahan konsep yaitu salah dalam memahami soal, kesalahan prinsip yaitu tidak dapat mengubah soal cerita ke dalam model matematika dan kesalahan keterampilan yaitu prosedur pekerjaan tidak lengkap.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel dan sama-sama jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data adalah wawancara.

Perbedaannya adalah saya strategi siswa sedangkan dan evi febriani fokus kepada analisis kesalahan siswa

2. **Peneitian yang dilakukan oleh Mega Ristiana pada tahun 2016, “Strategi Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII A SMP Kristen 02 Salatiga”.**

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel oleh siswa kelas VII A SMP Kristen 02 Salatiga berdasarkan 11 strategi pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Reys. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A yang berjumlah 20 siswa, yang selanjutnya dengan teknik purpose sampling terpilih 2 siswa sebagai subyek penelitian.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, untuk pekerjaan siswa yang jawabannya benar dari soal nomor satu hingga nomor lima kebanyakan siswa menggunakan strategi mengidentifikasi informasi yang diinginkan, diberikan dan diperlukan, dan strategi menggunakan kalimat terbuka. Ada yang berbeda untuk soal nomor dua beberapa siswa ditambahkan dengan strategi membuat gambar. Hasil pekerjaan siswa yang salah kebanyakan hanya menggunakanstrategi mengidentifikasi informasi yang diinginkan, diberikan dan diperlukan, tetapi siswa hanya mampu memilah informasi dengan menuliskan apa saja yang diketahui di dalam soal dan belum sampai pada memilih langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan soal. Beberapa siswa ditambahkan strategi menggunakan kalimat terbuka atau menggunakan variabel-variabel

sebagai pengganti kalimat dalam soal. Siswa sudah mampu menuliskan apa saja yang diketahui di dalam soal dan sudah mampu mengubah variabelnya namun siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel dan sama – sama jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Perbedaannya adalah saya strategi siswa sedangkan dan Mega ristiana fokus kepada pemecahan masalah siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Yang kemudian akan dituangkan didalam hasil penelitian.²³

Menurut Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi pendekatan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.²⁴

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan, pendekatan penelitian merupakan suatu usaha penelitian yang dilakukan peneliti dan bertujuan untuk mendapatkan data-data tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. melalui

²³ Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 1

²⁴ Anton H. Bakker, (1986), *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia, hal. 6

proses pencarian data-data melalui berbagai sumber, kemudian mencatat, merumuskan, hingga menganalisis sampai kepada penyusunan laporan penelitian.

Didalam penelitian ini, Peneliti mengguna pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁵

Dari kajian tentang definisi tersebut bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Yang semua hal tersebut ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan.

Peneliti aliran fenomenologi berusaha memahami apa makna dari kejadian dan interaksi bagi orang pada situasi tertentu. Maka apa yang di tekankan aliran fenomenologi adalah subyek tingkah laku orang. Fenomenologi berusaha untuk bisa masuk kedalam dunia konseptual subyek yang di teliti, agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang di susun subyek tersebut disekitar kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya

Alasan penulis memilih pendekatan ini karena tujuan penulis untuk berusaha memahami fenomena yang terjadi di lapangan, dikaitkan dengan pandangan informan yang peneliti jadikan sumber data dalam penelitian untuk memperoleh informasi tentang kemampuan matematika siswa menyelesaikan soal

²⁵ Lexi J. Moleong, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6

cerita. Informasi tersebut dideskripsikan peneliti dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Yaspenjar Dolok Masihul, Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Jenis kegiatan
1	Senin, 2 Juli 2018	09.00-10.00	Observasi pembelajaran
2	Senin, 2 Juli 2018	10.30-11.30	Wawancara Guru
3	Senin 20 Agustus 2018	12.00-13.20	Tessoal
4	Senin, 27 Agustus 2018	09.00-10.30	Wawancara Siswa

C. Data dan Sumber Data/Subjek Penelitian

Data adalah suatu atribusi yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.²⁶

Data merupakan berbagai informasi yang didapatkan pada saat melakukan penelitian. Pada dasarnya ketika seseorang melakukan penelitian di lokasi tertentu

²⁶ Haris Herdiansyah, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 8

maka ia akan mendapatkan banyak informasi atau data-data tertentu yang kemudian akan dianalisis kembali melalui metode tertentu.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia.²⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya, subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil peneltian. Atau bisa juga disebut dengan informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali infoemasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan dengan jelas, dan tentang siapa dia perlu dicatat dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, dan lain sebagainya yang dianggap bisa berkaitan dengan subjek penelitian.

Menurut Spradley, keterlibatan informan hendaknya terlibat dalam situasi yang dikaji, kalau tidak mereka akan lupa rincian-rincian penting dan tidak akan berbicara dalam bahasa khusus berhubungan dengan situasi kultural.²⁸

Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul metodologi Research Mengatakan, subjek penelitian merupakan yang dipandang khusus paling cocok untuk memecahkan persoalan dengan memberi batasan-batasan dan memberikanya formulasi-formulasi yang tegas terhadap pokok permasalahan.²⁹

²⁷ Saifuddin Azwar, (2014), *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Pustaka Belajar, hal. 34

²⁸ Salim dan Syahrum, *Op. Cit*, hal. 143

²⁹ Sutrisno Hadi, (2000), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, hal 8

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, sangat diharapkan keterlibatan informan untuk terlibat dalam situasi yang dikaji, karena mereka adalah sumber diperolehnya dari beberapa data yang akan dituangkan didalam penelitian. Seorang peneliti hendaknya memilih subjek penelitian yang paling cocok dengan tema atau pembahasan yang akan diteliti. Kemudian peneliti hendaknya memberikan batasan-batasan yang tegas terhadap pokok-pokok permasalahan tertentu sesuai dengan penelitian yang telah menjadi ketentuan peneltii.

Seorang peneliti harus se bisa mungkin untuk memilih informan dan responden yang mengerti tentang permasalahan yang yang seharusnya akan mereka selesaikan. Didalam peneltiian ini informan terbagi menjadi dua yaitu,informan key atau informan kunci yaitu para siswi yang medapatkan prestasi dibidang akademik. Dan informan tambahan yaitu, kepala Madrasah, wali kelas, staf pegawai, dan lain-lainnya yang dianggap dapat berpengaruh untuk penelitian ini. Dalam hal ini pemilihan sample yang akan dijadikan informan bukan didasari teknik *probalictic sampling*, tetapi dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII di MTs Yaspenjar Dolok Masihul. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber lainnya yang terkait dan dianggap mendukung kelengkapan data.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpedoman pada Lincoln dan Guba yakni pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁰

Penelitian kualitatif mengandalkan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah, wawancara, Observasi, dan dokumentasi.³¹

Dari penjelasan diatas bahwasanya ketika dalam proses mengumpulkan berbagai data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena melalui wawancara dengan informan yang bersangkutan, akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi tertentu. kemudian melalui observasi peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai apa saja yang sepantasnya untuk dilibatkan dalam penelitian. dan peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

1. Wawancara

Menurut Iman Muhammad, wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan responden atau subjek dengan cara Tanya jawab sepihak secara sistematis.³²

Menurut Afrizal, Seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika

³⁰ Salim dan Syahrum, *Op. Cit*, hal. 114

³¹ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 201

³² Iman Muhammad, (2016), *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 92

melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.³³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan responden atau subjek dengan cara melakukan Tanya jawab mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian tersebut. Dan seorang peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang umum kemudian didetai atau dikembangkan ketika melakukan wawancara atau bisa juga setelah melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Sehingga proses wawancara yang dilakukan tetap berada dalam fokus masalah. Adapun salah satu responden atau narasumber yang telah diwawancarai peneliti di sekolah Islamic Centre adalah seorang guru atau salah satu dari wali kelas VIII mengenai siswi yang meraih prestasi di bidang akademik.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini berpedoman dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, antara lain:

- a. Memutuskan siapa yang akan diwawancarai
- b. Membuat persiapan untuk wawancara yang bersangkutan agar produktif

³³ Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 20

- c. Membuat tindakan pemulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan
- d. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif
- e. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancara untuk diverifikasi
- f. Mencatat wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Aktivitas-aktivitas tidak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.³⁴

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal sebagaimana yang diinginkan, peneliti harus terlebih dahulu menyusun langkah-langkah wawancara agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan atau ketidak jelasan dalam hasil penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah, metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian . observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati subjek tanpa menggunakan alat, sedangkan tidak langsung dengan cara menggunakan alat.³⁵

Seorang peneliti kualitatif sebelum melakukan observasi (pengumpulan data) terlebih dahulu harus beradaptasi atau hidup bersama dalam lingkungan

³⁴ Salim dan Syahrum, *OP. Cit*, hal, 122-123

³⁵ *Ibid*, hal. 94

masyarakat atau orang-orang yang akan di observasi. Hal ini dimaksudkan agar observer lebih memahami dan mengahayati semuanya.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, observasi bisa dikatakan dengan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian, terbagi menjadi dua yaitu, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dan seorang peneliti harus terbih dahulu beradaptasi dengan lingkungan yang akan menjadi tempat penelitian, dan dengan semua yang akan menjadi subjek penelitian agar lebih mudah memahami dan mengahayati hal-hal yang akan diteliti nantinya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Sehingga proses wawancara yang dilakukan tetap berada dalam fokus masalah.

3. Dokumentasi

Para peneliti mengumpulkan bahan mengumpulkan bahan tertulis seperti berita media, notulen-notulen rapat, surat-menyurat, dan laporan-laporn untuk mencari informasi yang diperlukan.³⁷

Data melalui dokumen terdiri dari beberapa hal, seperti nilai tes prestasi, catatan kehadiran, dan lain-lain. Lalu laporkan³⁸ siapa yang mengumpulkan data dan bagaimana data tersebut dikumpulkan.

³⁶ Effi Aswita Lubis, *Op. Cit*, hal. 201

³⁷ Afrizal, *Op.CiT*, hal. 21

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengumpulan dokumentasi ini berguna untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang telah diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat daripada hasil wawancara mandalam. Dan mengenai siapa saja yang mengumpulkan data adalah: peneliti utama, asisten peneliti, guru dan lain-lain. Dimana data terkumpul: di kantor sekolah, di ruang guru, dan lain-lain. Bagaimana data dikumpulkan: siapa yang memberi izin, bagaimana data dicatat, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul dalam rangka menemukan makna temuan.

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model startegi deskriptif atau model stratagi analisis verifikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif di gunakan.³⁹

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁰

³⁸ Syaukani, (2015), *Metode Penelitian Pedaon Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Perdana Publishing, hal. 129

³⁹ Burhan Bungin, (2012), *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 83

⁴⁰ Mathew B Miles dan A Michel Huberman, (1992), *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, hal. 15

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.⁴¹ Dengan demikian, reduksi data merupakan sebagai untuk proses pemilihan hingga transformasi data yang didapat pada saat di lapangan atau yang tertulis di lapangan

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴² Dari penjelasan Miles dan Huberman diatas, penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah proses reduksi. Penyajian data ini berupa pengubahan data yang berbentuk teks naratif kedalam bentuk seperti bentuk grafis, matriks jaringan dan bentuk bagian.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, pejelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁴³ Sebagaimana penjelasan Miles dan Huberman, setelah data yang telah direduksi dan dilakukan penyajian data maka selanjutnya dilakukan tahap

⁴¹*Ibid*, hal.

⁴²*Ibid*, hal.

⁴³*Ibid*, hal.

kesimpulan/verifikasi dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap data-data yang diperoleh baik dari catatan lapangan dan sebagainya.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran dalam data penelitian. Dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif maka sangat perlulah dilakukan teknik keabsahan data sehingga keakuratan data dalam penelitian ini diakui kebenarannya.⁴⁴

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan dalam meneliti

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁵

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁶ Untuk menjaga kepercayaan (creadibility) maka dilakukan uji data yang telah dikumpulkan secara triangulasi. Triangulasi

⁴⁴ Sugiono, *Op.Cit*, hal. 306

⁴⁵ Sugiono, *Op.Cit*, hal. 307

⁴⁶ *Ibid*, hal. 310

merupakan pemerikasaan silang terhadap data-data yang telah ditemukan. Dengan cara membandingkan data wawancara dengan data observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Secara geografis MTs. Islamiyah Yaspenjar terletak 500 M yang tidak jauh dari jalan raya Dolok Masihul sehingga mudah untuk ditemukan oleh masyarakat yang ingin mengetahui letak MTs Islamiyah Yaspenjar, didesa dolok manampang juga merupakan tempat pendidikan yang lengkap mulai dari TK, SD/MIS, SMP/MTs, SMA/SMK sehingga mempermudah siswa dalam melanjutkan pendidikan nya di sekolah lanjutannya.¹

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa MTs.S Islamiyah Yaspenjar mempunyai letak geografis yang sangat ideal karena dari segi masyarakat terletak dilingkungan pemukiman warga dan mudah dijangkau oleh masyarakat lainnya.

1. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Yaspenjar merupakan madrasah yang sudah berdiri sejak 10 April 1989 dengan Nomor SK Pendirian WB/PP/005/1055/87 dan tanggal SK Pendirian 09/04/1986 yang ber akta notaris Roesli, SH No 22 tahun 1986, pada tahun 1986 MTs Islamiyah Yaspenjar di dirikan disebuah kilang padi terletak di dusun I Desa Dolok Manampang Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Deli Serdang, karena dikilang padi terdapat banyak polusi udara yang tidak baik untuk kesehatan siswa sehingga pada tahun 1990 MTs Islamiyah Yaspenjar di pindahkan disebuah lahan yang dekat dengan pemukiman warga dengan luas tanah 1200 m².

¹Dokumentasi peneliti hari senin Tanggal 07 Agustus 2017 pukul 09.30 Wib, di MTs Islamiyah Yaspenjar

Pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2002 wilayah madrasah masih ber Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2002 terjadinya pemekaran Kabupaten antara Deli Serdang dengan wilayah Serdang Bedagai, sehingga Madrasah Islamiyah Yaspenjar dari tahun 2002 sudah berada di daerah kabupaten Serdang Bedagai sampai dengan sekarang. Selain itu, bangunan madrasah yang didirikan dengan hak milik yayasan tersebut masih seadanya yang dibangun dengan papan sederhana karna biaya yang kurang memadai, seiring dengan berjalannya pendidikan. Madrasah Islamiyah Yaspenjar menjadi pusat perhatian bagi masyarakat sehingga masyarakat sekitar turut membantu pembangunan madrasah Yaspenjar tersebut, sehingga dapatlah terbangun gedung yang bagus serta sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung aktivitas belajar siswa, sedangkan nama YASPENJAR sebuah singkatan yang berarti Yayasan Pendidikan Fajar satu-satunya madrasah yang didirikan di desa Dolok Manampang dengan berbasis agama.

Yaspenjar adalah madrasah yang rindang dengan banyak pepohonan sehingga siswa lebih nyaman untuk melakukan proses belajar, madrasah ini sudah sangat banyak dikenal kalangan masyarakat sekitarnya ataupun dari luar desa, banyak orang tua dan masyarakat sekitar yang sangat mendukung program kegiatan yang ada dimadrasah agar Madrasah Islamiyah Yaspenjar dapat lebih maju dan berkembang.²

2. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

²Dokumentasi peneliti hari senin Tanggal 07 Agustus 2017 pukul 09.30 Wib, di MTs Islamiyah Yaspenjar

Newujudkan Madrasah yang bersih, sehat, menyenangkan, dan bermutu;

2) Misi Sekolah

1. Menyenangkan guru yang terampil, berprestasi sesuai dengan bidangnya;
2. Menyediakan sarana prasarana yang mendukung yang mendukung terwujudnya visi madrasah;
3. Menjalin kerjasama dengan stekholder dan lembaga terkemuka
4. Memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 24 orang siswakelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai tahun ajaran 2018.

Adapun tahap penelitian hingga pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perjanjian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin di sekretariat jurusan pendidikan matematika universitas Islam negeri sumatera utara yang ditujukan kepada kepala sekolah MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Pada tanggal 21 juli 2018, peneliti mengantar surat ijin ke sekolah dan disana peneliti diterima oleh guru matematika dan kepala sekolah . Pada saat itu, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian guru secara langsung

menerima kegiatan penelitian ini karena beliau adalah guru matematika kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

b. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat proposal penelitian. Proposal tersebut dikonsultasi dengan dosen pembimbing agar arah penelitiannya jelas. Dalam membuat proposal penelitian, peneliti membutuhkan persiapan yang matang terkait instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing sampai pada instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan. Setelah melakukan konsultasi dan persiapan instrumen soal yang akan digunakan dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian.

c. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai. dengan jadwal pelaksanaan penelitian seperti pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Jeniskegiatan
1	Senin , 2 juli 2018	09.00-10.00	Observasipembelajaran
2	Senin ,2 juli 2018	10.30.-11.30	Wawancara Guru
3	Senin 20 Agustus 2018	12.00- 13.20	Tessoal
4	Senin , 27 Agustus 2018	09.00-10.30	WawancaraSiswa

2. Strategi yang dilakukan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel Yaspenjar Dolok Masihul

Dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, siswa melakukan strategi menjawab soal seperti pada umumnya siswa dalam menjawab soal. Adapun strategi yang dimaksud ialah sebagai:

- Strategi Siswa menuliskan hal yang diketahui dalam soal.

Dalam menuliskan apa yang diketahui, dapat mempermudah pemahaman siswa memahami soal dan memperoleh gambaran umum penyelesaiannya untuk dibuat catatan-catatan penting.

Diketahui = Terdapat bilangan di kelas 9 adalah 33
A. Dik ... Bilangan itu x, sejumlah persamaan adalah
 $x = ?$
Jawab
 $3x - 9 = 33$
B. Dik ... Terdapat bilangan TSL
 $3x - 9 = 33$
 $3x = 33 + 9$
 $3x = 42$
 $x = \frac{42}{3}$
 $x = 14$

Gambar 4.1 Contoh siswa menuliskan hal yang diketahui dalam soal

Hasil jawaban siswa diatas, peneliti melihat hasil pekerjaan yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa yang menjawab benar terlebih dahulu menuliskan apa yang diketahui dalam soal. Jadi, sudah mengerti apasaja yang diketahui dalam soal. Adapun alasan siswa menuliskan hal yang di ketahui adalah untuk mempertajam apa yang di ceritakan di dalam soal. Dan bisa mempersingkat soal yang di berikan.

- Strategi Siswa menuliskan hal yang ditanyakan dalam soal.

Dengan menuliskan hal yang ditanyakan, maka proses penyelsaian soal persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel mempunyai arah yang jelas. Adapun contohnya sebagai berikut:

2. Dik : Sama rane diatas
Dit : buku setiap bungkusnya

Jb

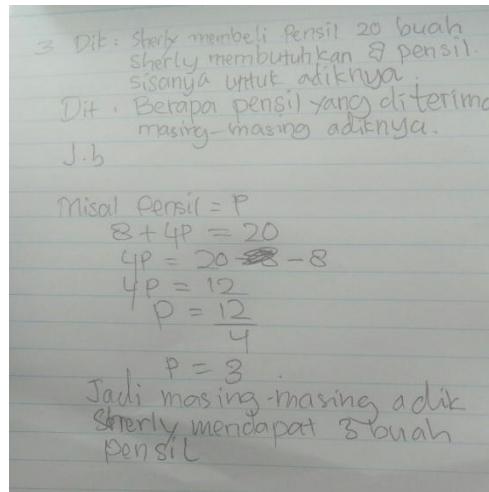
$$\begin{aligned} 5b - 2b &= 15 \\ 3b &= 15 \\ b &= \frac{15}{3} \\ b &= 5 \end{aligned}$$

Gambar 4.2 Contoh siswa menuliskan hal yang ditanya dalam soal

Siswa menuliskan hal yang ditanyakan dimana yang ditanyakan di dalam soal adalah untuk mencari harga buku setiap bungkusnya. Kenapa siswa menuliskan hal tersebut? karena siswa ingin memfokuskan apa yang ingin dicari atau diperoleh ataupun dipecahkan dari permasalahan soal di berikan.

c. Strategi Siswa membuat model matematikanya

Siswa memahami permasalahan dengan baik dan menentukan strategi untuk menyelesaiannya. Untuk dapat menyelesaikan soal, siswa menghubungkan hal yang diketahui dan hal ditanyakan kedalam rumus atau model matematika yang akan digunakan.

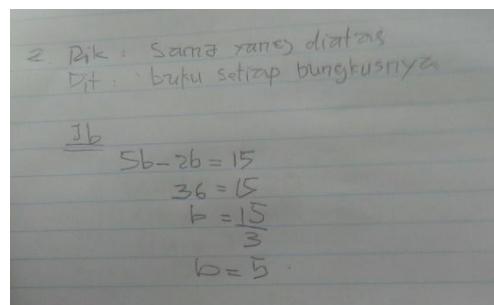


Gambar 4.3 Contoh jawaban soal siswa

Dari contoh jawaban di atas terlihat bahwa dalam memodelkan soal siswa memisalkan benda pensil di simbolkan dari inisial kata pensil dalam soal yaitu "p". Kemudian siswa mencocokkan angka yang di ketahui dan yang di tanyakan kedalam model atau persamaan matematika yang telah di pelajari siswa. Alasannya menurut siswa untuk mencari hal yang di tanyakan harus sesuai atau sama dengan apa yang di ajarkan guru.

d. Strategi Siswa melakukan perhitungan soal.

Melaksanakan perhitungan soal sesuai dengan model matematikanya. Siswa memahami substansi materi dan keterampilan siswa melakukan perhitungan-perhitungan matematika akan sangat membantu siswa untuk melaksanakan penyelesaian soal cerita. Seperti yang tertera di bawah ini



Gambar 4.4 Contoh jawaban siswa

Siswa melakukan perhitungan yaitu dengan mencari nilai b (aharga buku setiap bungkusnya) di mana model matematika yang terbentuk adalah $5b - 2b = 15$, siswa melakukan pengurangan $5b - 2b = 3b$ kemudian siswa mencari nilai b nya dengan $15/3$ yang hasilnya sama dengan 5. Alasan siswa melakukan perhitungan adalah untuk mencari tujuan dari permasalahan soal atau menjawab pertanyaan dari soal.

- Strategi Siswa menginterpretsikan jawaban yang ia peroleh ke persamaan semula

Setelah siswa memperoleh jawaban yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diketahui.

Dik: Sherly membeli pensil 20 buah.
Sherly membutuhkan 8 pensil.
sisanya untuk adiknya.
Dit: Berapa pensil yang diterima
masing-masing adiknya.
J.b

Misal pensil = P

$$8 + 4P = 20$$

$$4P = 20 - 8$$

$$4P = 12$$

$$P = \frac{12}{4}$$

$$P = 3$$

Jadi masing-masing adik
Sherly mendapat 3 buah
pensil

Gambar 4.5 contoh Jawaban siswa

Siswa menginterpretsikan jawaban ke persamaan semula dengan menjawab pertanyaan soal dengan hasil yang di peroleh dari perhitungsn soal. Di mana pertanyaan soal adalah berapa masing- masing pensil yang di terima adik sherly. Dan siswawa melihat menginterpretsiakn soalnya dengan “ jadi masing- masing adik sherly mendapat 3 buah pensil”. Alasan siswa melakukan strategi ini mempertegas dan memperjelas hasil jawaban yang sesungguhnya.

3. Deskripsi strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan satu variabel Yaspengjar Dolok Masihul

Proses menganalisis data tidak hanya dilihat dari hasil akhir pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variabel, sehingga dapat dilihat strategi apa sajakah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal.

Pembahasan soal untuk nomor satu di diskripsikan sebagai berikut :

1. Tiga kali sebuah bilangan dikurangi 9 adalah 33.

- a. Misal bilangan itu x , susunlah persamaan dalam x
- b. Tentukan bilangan tersebut

Pada soal ini terdapat 24 siswa yang mengikuti tes dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variabel. Hampir semua siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan hanya beberapa siswa yang menjawab salah. Banyak siswa yang menjawab benar adalah 18 siswa dan menjawab yang salah sebanyak 6 siswa . berikut jenis hasil jawaban siswa yang menjawab benar:

<p>I) Diketahui : Tiga kali sebuah bilangan dikurangi 9 adalah 33 A. Dt ... Misal bilangan itu x. Susunlah persamaan dalam x $\times 9$</p> <p>Jawab $3x - 9 = 33$ B. Dt ... Tentukan bilangan tersebut $3x - 9 = 33$ $3x = 33 + 9$ $3x = 42$ $x = \frac{42}{3}$ $x = 14$</p>	<p>I. $3x - 9 = 33$ $3x = 33 + 9$ $3x = 42$ $x = \frac{42}{3}$ $= 14$</p>
---	--

Gambar 4.6 Jawaban siswa yang menjawab benar

Hasil jawaban siswa diatas, peneliti melihat hasil pekerjaan yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa yang menjawab benar terlebih dahulu menuliskan apa yang diketahui dalam soal. Jadi, sudah mengerti apasaja yang diketahui dalam soal. Kemudian siswa menuliskan model matematikanya yang di

misalkan kedalam x, bahwa nilai x adalah nilai yang mau di cari. Selanjutnya yang terakhir siswa menghitungnya dengan mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan soal dan mengecek kembali hasil pekerjaannya. Jumlah siswa yang melakukan strategi ini adalah 11 siswa.

Adapun siswa yang lainnya namun tetap menjawab benar, strategi yang digunakan siswa hampir mirip dengan yang di atas. Namun yang membedakannya adalah siswa tidak menuliskan apa yang diketahui di dalam soal. Siswa langsung menuliskan model matematikanya yang di misalkan kedalam x, bahawanilai x adalah nilai yang mau di cari. Selanjutnya yang terakhir siswa menghitungnya dengan mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan soal dan mengecek kembali hasil pekerjaannya. Jumlah siswa yang menggunakan strategi ini adalah 7 siswa.

Adapun siswa yang menjawab salah pada nomor 1 adalah sebanyak 6 siswa dimana gambar jawabannya sebagai berikut:

1. Jawab

$$\begin{aligned}
 3x - 5 &= 33 \\
 3x &= 33 \\
 x &= \frac{33}{3} \\
 x &= 11
 \end{aligned}$$

Gambar 4.7 Jawaban siswa yang salah

Dari hasil jawaban di atas, siswa menggunakan strategi untuk menjawab soal dengan memodelkan matematikanya yang di misalkan kedalam x, bahawanilai x adalahnla i yang mau di cari. Selanjutnya yang terakhir siswa menghitung penyelesaian soal. Namun, perhitungan yang di lakukan siswa salah. Dimana siswa tidak menuliskan angka 9 keruaskan. Maka dari itu penyelesaian hasil jawaban siswa salah.

Pembahasan untuk nomor 2 banyaksiswa yang menjawab benar adalah sebanyak 15 siswa dan yang menjawab salah sebanyak 9 siswa. Adapun soal nomor 2 sebagai berikut:

2. Susi dan Reni membeli buku, Susi membeli 5 bungkus dan Reni membeli 2 bungkus. Banyak buku dalam setiap bungkus sama. Jika Susi memberi adiknya 15 buku, ternyata sisanya sama dengan buku Reni. Berapa banyak buku setiap bungkusnya?

Jawaban siswa dalam menyelesaikan soal yang hasilnya benar, hampir semua siswa menggunakan strategi yang sama. Adapun jawaban siswa adalah sebagai berikut:

Dik: Susi membeli 5 bungkus buku
Reni membeli 2 bungkus buku
Banyak buku dalam bungkus sama
Jika Susi memberi adiknya 15 buku
ternyata sisanya sama dengan buku Reni
Berapa banyak buku setiap bungkusnya?

Dil: buku setiap bungkusnya = b

2b : Misalkan buku dalam satu bungkus = b

$$\begin{aligned} 5b - 15 &= 2b \\ 5b - 2b &= 15 \\ 3b &= 15 \\ b &= \frac{15}{3} \\ b &= 5 \end{aligned}$$

Gambar 4.8 Hasil jawaban siswa

Strategi yang digunakan siswa untuk jawaban yang benar dalam menyelesaikan soal yaitu siswa menuliskan terlebih dahulu hal yang diketahui dalam soal dengan kalimat terbuka. Kemudian siswa menentukan hal yang ditanyakan dan siswa menjawab soal dengan membuat model matematikanya yakni memisalkan buku dalam satu bungkus sama dengan b. kemudian siswa

melakukan perhitungan dengan mencari berapa nilai dari b. adapun yang salah tersebut adalah:

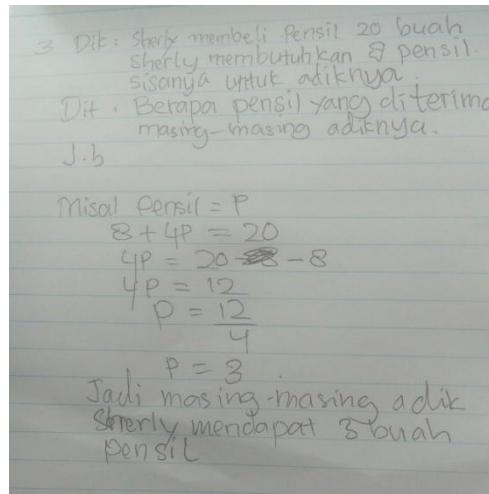
$$\begin{aligned}
 & \text{Jb} \\
 & 5b - 2b = 15 \\
 & 3b = 15 \\
 & b = \frac{15}{3} \\
 & b = 5
 \end{aligned}$$

Gambar 4.9 Jawaban siswa yang benar

Meskipun jawaban siswa sudah benar, peneliti melihat siswa tersebut mempunyai strategi tersendiri dalam menjawab soal. Yakni dia tidak menuliskan hal yang diketahui dengan rinci karena siswa sudah mampu mengetahui yang dikenal dalam soal. Sehingga Siswa tidak mau direpotkan dalam menuliskan apa yang diketahui didalam soal. Dan siswa langsung membuat model matematika dan menyelesaiakannya. Sehingga siswa dapat menghemat waktu yang ada. Dan 9 siswa lainnya dikategorikan tidak mendapat nilai dikarenakan 5 siswa tidak menjawab soal dan 4 siswa lainnya menjawab salah.

Dan soal terakhir dalam materi persamaan linier satu variabel yaitu berada pada nomor 3, yaitu:

3. Sherly pergi ke toko peralatan sekolah dan membeli pensil sebanyak 20 buah. Jika Sherly membutuhkan 8 pensil, dan sisanya dibagikan rata kepada keempat adiknya. Berapa pensil yang diterima oleh masing-masing adiknya?



Gambar 4.10 Jawaban siswa yang benar

Strategi yang digunakan siswa hampir sama dengan strategi yang digunakan siswa pada nomor 2. Yakni siswa mulai menjawab soal dari menetukan hal yang diketahui dalam soal, menentukan hal yang di tanyakan membuat model matemtika dan melakukan perhitungan. Namu yang membedakannya adalah siswa menginterpretasikan jawaban model kepermasalahan semula. Disini siswa yang menjawab soal dengan benar yaitu 16 siswa. Dan 3 siswa lainnya tidak menjawab sama sekali. Sedangkan 5 siswa lainnya menjawab dengan jawaban yang salah.

Adapun jawaban siswa yang salah sebagai berikut:

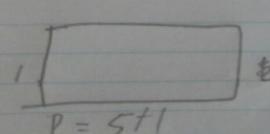
$$\begin{aligned} b &= ? \\ b &= 50 \\ 3 \cdot b &= 50 \end{aligned}$$

Gambar 4.11 Jawaban salah siswa

Siswa menggunakan strategi untuk menjawab soal dengan memodelkan matematikanya yang di misalkan kedalam x, bahwa nilai x adalah nilai yang mau di cari. Selanjutnya yang terakhir siswa menghitung penyelesaian soal. Namun, perhitungan yang di lakukan siswa salah. Dimana siswa tidak menuliskan angka 9 keruaskan. Maka dari itu penyelesaian hasil jawaban siswa salah.

Deskripsi strategi siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linier satu variabel terdapat pada soal no 4. Adapun strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada soal nomor 4 adalah sebagai berikut:

4. Suatu persegi panjang, panjangnya 5 cm lebih panjang dari lebarnya, dan kelilingnya adalah 38 cm. Tentukan panjang dan lebar persegi panjang tersebut!

4. Diketahui = Persegi Panjang
Panjang = 5 cm + lebar
Panjang dan lebarnya
Keling = 38
Dit : Panjang dan lebar ?
OB
 $K = 2(P+l)$
 $38 = 2((l+5)+l)$
 $38 = 2(5+2l)$
 $38 = 10 + 4l$
 $4l = 38 - 10$
 $l = \frac{28}{4}$
 $l = 7$
Jadi Panjang = 5+7
= 12


Gambar 4.12 jawaban siswa

Pada soal nomor 4 strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal beragam, yaitu 15 siswa menggunakan strategi mengidentifikasi informasi yang ingin diketahui, diberikan dan diperlukan dan strategi menggunakan kalimat terbuka. 2 siswa menggunakan strategi seperti gambar di atas, namun ditambahkan dengan strategi membuat gambar dalam menginterpretasikan jawaban dari soal. dari cara atau strategi siswa menginterpretasi jawabannya tersebut berarti siswa sudah bisa membayangkan soal ke kehidupan nyata. 7 siswa yang menjawab salah, menggunakan strategi mengidentifikasi informasi yang diinginkan, diberikan dan diperlukan, namun dalam memilih langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan soal belum tercapai dan strategi menggunakan kalimat terbuka. Sebenarnya siswa sudah mampu menggunakan

kalimat terbuka dalam soal, namun siswa yang kurang teliti maka jawaban atau dalam mengerjakan soal tidak tepat.

Berikut soal nomor 5 pada materi persamaan linier satu variabel:

5. Razuli membelikan mera dengan harga Rp 1.600.000,00. Ia telah membayar Rp 700.000,00 sedangkan kekurangannya dicicil sebanyak enam kali. Jika tiap angsuran besarnya sama, berapa rupiah yang harus dibayar Razuli tiap kali mencicil?

Diketahui : Razuli beli kamera 1.600.000
ia telah membayar 700.000
kekurangannya dicicil sebanyak enam kali
Ditanya : jika tiap angsuran berjumlah C
berapa rupiah yg harus dibayar
tiap kali mencicil ?

Picil cicilan = c
 $700.000 + 6c = 1.600.000$
 $6c = 1.600.000 - 700.000$
 $6c = 900.000$
 $c = 900.000 / 6$
 $c = 150.000$

Gambar 4.13 Hasil jawaban siswa

Hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut telah menuliskan apa saja yang diketahui di dalam soal dengan menentukan permasalahan yang akan jawab, memilih informasi penting untuk menjawabnya, dan memilih langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan soal. Siswa juga telah menggunakan variabel variabel sebagai pengganti kalimat dalam soal dan menulisakan tanda persamaan yaitu tanda sama dengan pada lembar jawaban siswa. Dalam soal ini 11 siswa menjawab dengan benar dan 9 siswa menjawab salah dan 4 lainnya tidak menjawab sama sekali.

4. Deskripsi strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada materi pertidaksamaan satu variabel Yaspenjar Dolok Masihul

Berikut deskripsi strategi siswa menyelesaikan soal cerita pada materi pertidaksamaan linier satu variabel. Dimana soal pertidaksamaan linier satu variabel dibahas pada soal 6, 7, dan 8. Berikut soal nomor 6:

6. Panjang suatupersegipanjang adalah 10 cm dan lebarnya $(3x - 1)$ cm, sedangkanluasnyatidaklebihdari 50 cm^2 . Susunlahpertidaksamaannya dan selesaikanuntukmencarilebarnya!

G Dik : $P = 10 \text{ cm}$
 $L = 3x - 1$
 Luas : 50 cm^2
 Ditanya : Susunlah pertidaksamaan dan
 Selesaikanlah untuk mencari lebarnya.
 Jawab : Luas = Panjang \times Lebar.
 Panjang \times Lebar ≤ 50
 $(10 \times (3x - 1)) \leq 50$
 $30x - 10 \leq 50$
 $30x \leq 50 + 10$
 $30x \leq 60$
 $x \leq \frac{60}{30}$
 $x \leq 2$

Gambar 4.14 Hasil jawaban siswa

Hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan strategi dengan mengidentifikasi informasi yang di inginkan, diberikan dan di perlukan dan menggunakan kalimat terbuka. Siswa menuliskan apa saja yang diketahui dalam soal dengan menetukan permasalahan yang akan di jawab, memilih informasi penting untuk menjawabnya, dan memilih langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan soal. siswa telah menggunakan variabel-variabel sebagai pengganti dalam soal dan menuliskantanda pertidaksamaan kurang dari atau lebih kecil didalam pekerjaan siswa.

Untuk deskripsi strategi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pertidaksamaan akan dibahas pada soal nomor 7:

7. Sebuah mobil dapat mengangkut muatan tidak lebih dari 1500 kg. Berat sopir dan kernetnya 140 kg. Ia akan mengangkut kotak barang, tiap kotaknya memiliki berat 40 kg. Tentukan berapa paling banyak kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan.

Dan berikut hasil jawaban siswa:

7. diketahui = Mobil Mengangkut tidak lebih 1500 kg, berat sopir dan kernetnya 140 kg
ditanya : berapa banyak kotak yg diangkut sekali angkut?

Jawab :

Misalk kotak = N

$$140 + 40N \leq 1500$$

$$40N \leq 1500 - 140$$

$$40N \leq 1360$$

$$N \leq \frac{1360}{40}$$

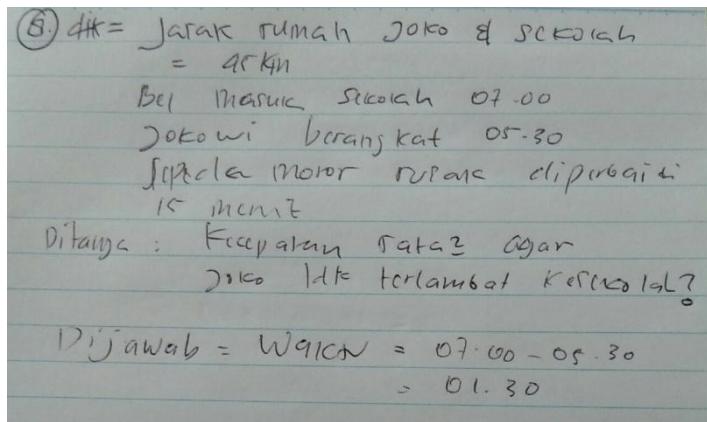
$$N \leq 34$$

Gambar 4.15 hasil jawaban siswa

Pembahasan soal nomor 7 menunjukkan bahwa 9 siswa menjawab benar dan 15 menjawab salah. Strategi siswa yang digunakan untuk jawaban yang semuanya sama yaitu menggunakan strategi mengidentifikasi informasi yang menggunakan kalimat terbuka. Sedangkan guru siswa yang menjawab salah, mereka hanya mampu menuliskan apa yang diketahui didalam soal.

Berikut hasil jawaban siswa pada soal nomor 8, yaitu:

8. Jarak antara rumah Joko dan sekolah 45 km. Bel masuk sekolah pukul 07.00. Joko berangkat dari rumah pukul 05.30 dengan mengendarai sepeda motor bersama ayahnya. Dalam perjalanan sepeda motornya rusak, kemudian diperbaiki selama 15 menit. Berapa kecepatan rata-rata minimal agar Joko tidak terlambat masuk sekolah?



Gambar 4.16 hasil jawaban siswa

Hasil jawaban siswa di atas menunjukkan bahw siswa tersebut sebenarnya telah menggunakan strategi mengidentifikasi informasi yang iginkan, diberikan dan di perlukan, namun sisw hanya mampu memilah informasi dengan menuliskan apa saja yang di ketahui di dalam soal. namun cara mengerjakannya belum bisa sampai menemukan jawaban yang benar.

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan temuan khusus penelitian, diperoleh strategi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mteri persamaan dan pertidak samaan satu variabel yaitu siswa menetukan hal yang diketahui dalam soal. kemudian siswa menetukan hal yang di tanyakan di dalam soal, setelah itu siswa membuat model matematikanya, kemudian ia melakukan perhitungan, dan yang terakhir siswa menginterpretasikan jawaban yang ia peroleh ke permasalahn semula.

Dalam menentukan hal yang diketahui siswa mencari apa yang diketahui dalam soal siswa membaca soal dengan cermat dan memikirkan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada di dalam soal tersebut. Dengan membaca dan memikirkan hubungan antara bilangan yang ada di dalam soal cerita, berarti siswa tersebut mengerti tentang mengubah informasi kedalam bentuk pernyataan

yang lebih bermakna. Sehingga ia mampu mengubah soal cerita kedalam bentuk simbol ataupun kalimat yang lebih singkat dengan bahasa siswa itu sendiri. kemudian siswa menuliskan apa yang diketahui dari soal cerita tersebut pada lembar jawaban siswa.

Setelah siswa menetukan hal yang diketahui dalam soal cerita kemudian siswa menetukan hal yang ditanyakan. Dan menuliskannya dengan tanda tanya di akhir kalimat. Fungsi dari siswa menuliskan apa yang hal yang di tanyakan soal ialah untuk mencari solusi penyelesaian dari permasalahan soal cerita. Siswa memusatkan pertanyaan soal agar siswa fokus mencari jawaban yang diminta didalam soal.

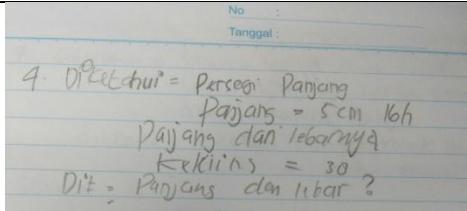
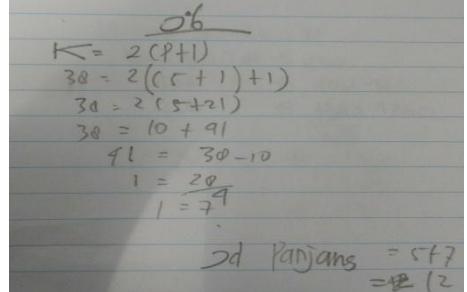
Kemudian siswa akan membuat model matematika dari hal yang di ketahui dan di tanyakan dari soal cerita. Siswa tersebut akan membuat persamaan matematika sebelum melakukan perhitungan. Siswa menuliskan kalimat terbuka yang menggambarkan hubungan - hubungan masalah soal cerita. Dalam membuat model matematika, berarti siswa sudah bisa menentukan bentuk operasi matematika yang akan digunakan. Siswa akan menuliskan formula (rumus) yang sesuai untuk menjawab soal.

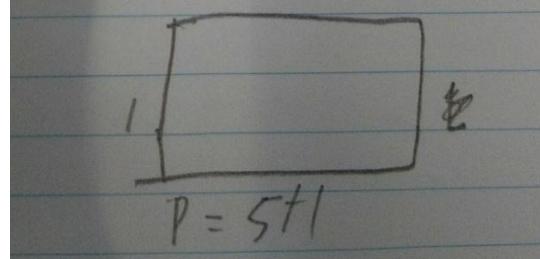
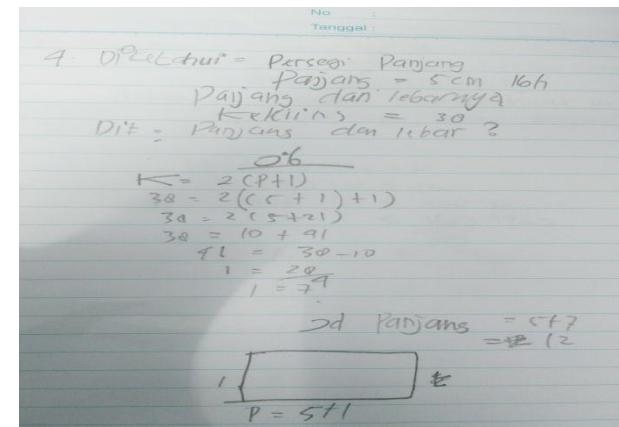
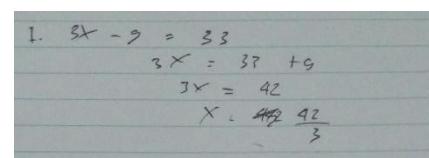
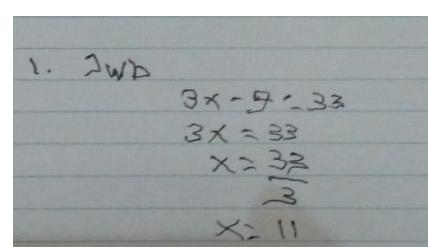
Selanjutnya siswa melakukan perhitungan. dalam melakukan perhitungan, siswa sering kesalahan pada operasi perhitungannya. Hal ini di karna siswa kurang teliti,sabar,terburu buru dalam melakukan operasi perhitungan. padahal pada tahap inilah siswa harus bersungguh-sungguh dalam menjawab soal untuk menghasilkan jawaban yang benar. Sebagian siswa dalam melakukan perhitungan matematika ia sealalu memeriksa langkah perhitungannya apakah perhitungn yang ia lakukan sudah benar atau tidak. Dan siswa menuliskan setisp

langkah penyelesaian perhitungan soal menggunakan pola yang relevan mengikuti rumus yang telah siswa tulis.

Dan yang terakhir strategi yang digunakan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan satu variabel menginterpretasikan jawaban model ke persamaan semula. Siswa biasanya menulisakan jawaban model ke persamaan semula dengan menjawab pertanyaan yang ditanyakan di dalam soal. namun ada satu siswa yang menginterpretasikan jawabannya kedalam gambar. Pada tahap ini siswa menyelesaikan soal dengan penalaran ataupun penarikan kesimpulan yang tepat untuk menjawab inti pertanyaan dari soal cerita yang ada. Ada pun kategori strategi siswa menyelesaikan soal cerita persamaan dan pertidaksamaan satu variabel di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Strategi siswa menyelesaikan soal menurut kategori

Kategori kemampuan siswa	Strategi siswa
kategori tinggi	siswa cenderung menuliskan lengkap sesuai prosedur penggerjaan soal. siswa menguraikan jawaban dengan panjang dan siswa membuat gambar agar lebih jelas dan mudah di fahami Contohnya
	<p>siswa cenderung menuliskan lengkap sesuai prosedur penggerjaan soal</p> 
	<p>siswa menguraikan jawaban dengan panjang</p> 

	<p>siswa membuat gambar agar lebih jelas dan mudah di fahami sesuai dengan bentuk nyatanya.</p> 
	
Kategori sedang	<p>Siswa cenderung menuliskan langsung penyelesaian tanpa membuat rumus dalam soal. siswa tidak menginterpretasikan soal dan sisiwa menguraikan jawaban dengan singkat dan tidak membuat gambar . Contohnya</p> 
Kategori rendah	<p>Siswa cenderung langsung melakukan penyelesaian soal.. tetapi siswa tidak menginterpretasikan soal sehingga siswa tidak mengerti dan jawaban siswa salah</p> <p>Contohnya</p> 

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menguraikan kesimpulan sebagai berikut: Strategi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan satu variabel yaitu siswa menentukan hal yang diketahui dalam soal. kemudian siswa menentukan hal yang ditanyakan di dalam soal, setelah itu siswa membuat model matematikanya, kemudian ia melakukan perhitungan, dan yang terakhir siswa menginterpretasikan jawaban yang ia peroleh ke permasalahan semula. Ada pun kategori strategi siswa menyelesaikan soal cerita persamaan dan pertidaksamaan satu variabel di sajikan pada tabel berikut:

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru di harapkan mampu sabar mengajar siswa dan tulus terutama pelajaran matematika yang terkadang membuat siswa bingung terutama di kelas VII tingkat kemampuannya belum di atas rata rata dan mereka perlu di tata dan di arahkan dengan sikap penyayang.
2. Siswa di harapkan mampu berpikir dan melakukan langkah-langkah untuk mengerjakan soal terutama di dalam mengerjakan soal matematika yang berbentuk soal cerita agar dapat menghasilkan jawaban dapat dipahami dan memudahkan siswa yang belum paham pengeraaan persamaan dan pertidaksamaan satu variabel.

3. Dan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah hendaknya tetap semangat bertanya kepada guru atau teman yang lainnya, agar penyelsain soal cerita tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mudlofir dans Evi Fatimatur Rusydiyah, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Psraktik*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada

Antonius Cahya Prihandoko,(2005),*Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Dame Rosida Manik, (2009), *Penunjang Belajar Matematika: Untuk SMP/MTs Kelas 7*, Jakarta: CV Sari Ilmu Pratama

Departemen Agama, (2005), *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, (2008), *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional

Hasbullah, (2010), *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers

Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Depok: Raja Grafindo

Mubarokah, Lailatul dan Suhartatik, *Identifikasi Strategi Pemecahan Masalah Matematika Luas Permukaan Dan Volume Balok Pada Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI SidoarjoVol. 1, No. 2, September 2013 ISSN: 2337-8166.

Muhammad Ihsan & Wahyuddin, (2016), *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal pada Siswa Kelas VI SMP Muhammadiyah Se-Kota Makasar*, p-ISSN: 2477-4758 e-ISSN: 2540-9670 Vol: 2, No. 2

Muhammad Ilham Nafi'an, (2011), *Kemampuan siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gender Di Sekolah Dasar*, ISBN: 978-979-16353-6-3

Nurul Farida, *Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika*, ISSN: 2442-5419, Vol. 4, No. 2 (2015) 42-52, Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

Rahmi Fuadi, dkk., (2016), *Peningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Didaktika Matematika, Vol. 3, No. 1, April 2016, ISSN: 2355-4185.

Republik Indonesia,(2006), Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana

Sri Hariani Manurung, (2015), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTs Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014*.Jurnal EduTech Vol. 1 No 1 Maret 2015, ISSN :2442-6024 dan e ISSN : 24427063, MTs Negeri Rantau Prapat, Sumatera Utara.

Sutarjo Adisusilo, 2013, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aafektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, (2009), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Wahyudin dan Ihsan Muhammad, *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal pada Siswa Kelas VI SMP Muhammadiyah Se-Kota Makasar*, Suska Journal of Mathematics Education.Vol. 2. No. 2, 2016. p-ISSN: 2474758|e-ISN: 2540-9670.

Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

- Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Anton H. Bakker, (1986), *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia.
- Lexi J. Moleong, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salim dan Syahrum, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Pedia.
- Haris Herdiansyah, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, hal. 8
- Saifuddin Azwar, (2014), *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Sutrisno Hadi, (2000), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Iman Muhammad, (2016), *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syaukani, (2015), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Perdana Publishing, hal. 129¹ Salim dan Syahrum, *OP. Cit.*
- Burhan Bungin, (2012), *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mathew B Miles dan A Michel Huberman, (1992), *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Lampiran 1 Dokumentasi

Foto Wawancara dengan Guru Dengan Matematika



Foto Wawancara dengan Siswa





Foto Bersama Siswa



Foto di Sekolah



Lampiran 2 Soal dan Kunci Jawaban

Soal

1. Tiga kali sebuah bilangan dikurangi 9 adalah 33.
 - a. Misal bilangan itu x , susunlah persamaan dalam x
 - b. Tentukan bilangan tersebut
2. Jumlah tiga bilangan genap berurutan adalah 84.
 - a. Misal bilangan pertama adalah n , nyatakan bilangan kedua dan ketiga dalam n
 - b. Susunlah persamaan dalam n , kemudian selesaikan
3. Jumlah empat bilangan ganjil berturut-turut adalah 56.
 - a. Jika bilangan pertama n , nyatakan bilangan kedua, ketiga dan keempat dalam n
 - b. Susunlah persamaan dalam n dan selesaikan
4. Susi dan Reni membeli buku, Susi membeli 5 bungkus dan Reni membeli 2 bungkus. Banyak buku dalam setiap bungkus sama. Jika Susi memberi diknya 15 buku, ternyata sisanya sama dengan buku Reni. Berapa banyak buku setiap bungkusnya?
5. Sherly pergi ketoko peralatan sekolah dan membeli pensil sebanyak 20 buah. Jika Sherly membutuhkan 8 pensil, dan sisanya dibagikan rata kepada keempat adiknya. Berapapensil yang diterima oleh masing-masing adiknya?
6. Suatu persegi panjang, panjangnya 5 cm lebih panjang dari lebarnya, dan kelilingnya adalah 38 cm. Tentukan panjang dan lebar persegi panjang tersebut!
7. Razuli membeli kamera dengan harga Rp 1.600.000,00. Ia telah membayar Rp 700.000,00 sedangkan kekurangannya dicicil sebanyak enam kali. Jika tiap angsuran besarnya sama, berapa rupiah yang harus dibaya Razuli tiap kali mencicil?
8. Panjang suatu persegi panjang adalah 10 cm dan lebarnya $(3x - 1)$ cm, sedangkan luasnya tidak lebih dari 50 cm^2 . Susunlah pertidaksamaannya dan selesaikan untuk mencarilebarnya!

9. Sebuah mobil dapat mengangkut muatan tidak lebih dari 1500 kg. Berat sopir dan kernetnya 140 kg. Ia akan mengangkut kotak barang, tiap kotaknya memiliki berat 40 kg. Tentukan berapa paling banyak kotak yang dapat diangkut dalam sekali pengangkutan
10. Jarak antara rumah Joko dan sekolah 45 km. Bel masuk sekolah pukul 07.00. Joko berangkat dari rumah pukul 05.30 dengan mengendarai sepeda motor bersama ayahnya. Dalam perjalanan sepeda motornya rusak, kemudian diperbaiki selama 15 menit. Berapa kecepatan rata-rata minimal agar Joko tidak terlambat masuk sekolah?

Kunci Jawaban

No.	Jawaban
1.	$ \begin{aligned} 3x - 9 &= 33 \\ 3x &= 33 + 9 \\ 3x &= 42 \\ x &= \frac{42}{3} \\ x &= 14 \end{aligned} $
2.	<p>Bilangan pertama = n Bilangan kedua = n+2 Bilangan ketiga = n+4</p> $ \begin{aligned} n + (n + 2) + (n + 4) &= 84 \\ 3n + 6 &= 84 \\ 3n &= 84 - 6 \\ 3n &= 78 \\ n &= \frac{78}{3} \\ n &= 26 \end{aligned} $
3.	<p>Bilangan pertama = n Bilangan kedua = n+1 Bilangan ketiga = n+3 Bilangan keempat = n+5</p>

	$ \begin{aligned} n + (n + 1) + (n + 3) + (n + 5) &= 56 \\ 4n + 9 &= 56 \\ 4n &= 56 - 9 \\ 4n &= 47 \\ n &= \frac{47}{4} \\ n &= 11.75 \end{aligned} $
4.	<p>Misal buku dalam satu bungkus = b</p> $ \begin{aligned} 5b - 15 &= 2b \\ 5b - 2b &= 15 \\ 3b &= 15 \\ b &= \frac{15}{3} \\ b &= 5 \end{aligned} $
5.	<p>Misal pensil = p</p> $ \begin{aligned} 8 + 4p &= 20 \\ 4p &= 20 - 8 \\ 4p &= 12 \\ p &= \frac{12}{4} \\ p &= 3 \end{aligned} $ <p>Jadi masing-masing adik Sherly mendapat 3 buah pensil</p>
6.	<p>Panjang = p Lebar = l</p> $ \begin{aligned} k &= 2(p + l) \\ 38 &= 2((5 + l) + l) \\ 38 &= 2(5 + 2l) \\ 38 &= 10 + 4l \\ 38 - 10 &= 4l \\ 28 &= 4l \\ l &= \frac{28}{4} \\ l &= 7 \end{aligned} $ <p>jadi, lebarnya 7 cm panjangnya = $5 + l = 5 + 7 = 12$</p>
7.	<p>Misal, cicilan = c</p> $ \begin{aligned} 700.000 + 6c &= 1.600.000 \\ 6c &= 1.600.000 - 700.000 \end{aligned} $

	$ \begin{aligned} 6c &= 900.000 \\ c &= \frac{900.000}{6} \\ c &= 150.000 \end{aligned} $ <p>Jadi tiap bulanya Razuli membayar cicilan sebesar Rp 150.000,00</p>
8	<p>Luas = panjang x lebar</p> $ \begin{aligned} \text{panjang} \times \text{lebar} &< 50 \\ 10 \times (3x - 1) &< 50 \\ 30x - 10 &< 50 \\ 30x &< 50 + 10 \\ 30x &< 60 \\ x &< \frac{60}{30} \\ x &< 2 \end{aligned} $ <p>Jadi lebarnya = $3x-1 = 3(2)-1 = 5$ cm</p>
9.	<p>Misal kotak = n</p> $ \begin{aligned} 140 + 40n &\leq 1500 \\ 40n &\leq 1500 - 140 \\ 40n &\leq 1360 \\ n &\leq \frac{1360}{40} \\ n &\leq 34 \end{aligned} $ <p>Jadi banyak kotak yang diangkut dalam sekali angkut adalah 34 kotak</p>
10.	<p>Kecepatan = Jarak / waktu Waktu = 07.00 – 05.30 = 01.30 (lama perjalanan) = 90 menit – 15 menit (dikurangi waktu memperbaiki) = 75 menit = 1,25 jam</p> $ \begin{aligned} kec &\geq \frac{45}{1,2} \\ kec &\geq 36 \text{ km/jam} \end{aligned} $ <p>Jadi agar tidak terlambat ayah Joko harus mengendarai sepeda motor dengan kecepatan minimal 36 km/jam</p>

Lampiran 3 Lembar Observasi

Hari/Tanggal : **Senin , 2 Juli 2018**

Jam : **11.45-12.40**

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : I

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Peneliti telah hadir di lokasi penelitian, peneliti langsung bertemu dengan guru matematika. Gurunya bernama ibu fitri. Tepat jam12.00 les terakhir pelajaran matematika kelas VII. Saya pun ikut masuk ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Seperti biasa guru memberikan salam kepada seluruh siswa dan menanyakan kabar. Guru menyuruh siswa untuk menyediakan catatan, alat tulis dan buku pembelajaran serta membawa benda-benda yang berbentuk segitiga dari rumah masing-masing siswa yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Guru pun menjelaskan kembali tentang materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel tersebut sampai siswa dapat memahami dan mengerti materi tersebut. Tetapi guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, melainkan bertanya tentang materi yang sudah dipelajari</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Guru memeriksa kesiapan siswa ✓ Menanyakan materi pelajaran sebelumnya ✓ Menjelaskan kembali ✓ Memberikan soal latihan ✓ Memberikan kesempatan pada siswa untuk 	MS MK GMKS MMPS MK MSL MKPS	Guru memeriksa kesiapan siswa Menanyakan materi pelajaran sebelumnya Menjelaskan kembali Memberikan soal latihan Memberikan kempatan pada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan strategi atau caranya sendiri dengan hasil yang benar.

<p>terkait materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel. Sesudah guru menjelaskan materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel dengan menggunakan alat bantu benda-benda yang berbentuk gambar yang dibawakan siswa dari rumah mereka. Guru pun memberikan soal latihan yang berbentuk cerita sebanyak 1 soal. Lima menit berlalu ada seorang siswa yang sudah selesai mengerjakan soal latihan tersebut. Guru pun menyuruh dia menulis jawabannya di papan tulis. Dan siswa yang lain pun sudah banyak yang selesai mengerjakannya. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mengerjakan soal itu dengan proses penyelesaian yang berbeda-beda dengan temannya yang lain. Sesekali siswa dan guru mengeluarkan candaan mereka.</p> <p>Bel pun berbunyi pertanda les matematika sudah habis. Guru memberi tahu materi untuk pertemuan selanjutnya.</p>	menyelesaikan masalah dengan strategi siswa itu sendiri dengan hasil yang benar		
---	---	--	--

Hari/Tanggal : **Rabu , 4 Juli 2018**

Jam : 08.50 – 09.45

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : II

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Peneliti telah hadir di lokasi penelitian, peneliti langsung bertemu dengan guru matematika. Gurunya bernama ibu fitri. Tepat jam 08:50 les pertama pelajaran matematika kelas VII. peneliti pun ikut masuk ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Seperti biasa guru memberikan salam kepada seluruh siswa dan menanyakan kabar. Guru menyuruh siswa untuk menyediakan catatan, alat tulis dan buku pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran hari ini yaitu memahami persamaan satu variabel. Guru memberitahu kepada siswa tujuan mempelajari persamaan satu variabel . Pertama guru menjelaskannya dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. Dengan itu siswa dengan cepat memahaminya. Guru pun membagikan kelompok pada siswa. Satu kelompok terdiri dari 5 orang. Guru memberikan masalah tentang persamaan satu variabel pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Dan sesudah selesai masing-masing</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Guru memeriksa kesiapan siswa ✓ Memberi tahu materi yang dipelajari hari ini ✓ Memberi tahu tujuan mempelajari materi tersebut ✓ Menghubungkan masalah ke kehidupan sehari-hari ✓ Membagikan kelompok ✓ Memberi masalah untuk didiskusikan 	MS MK GMKS MTMYD MTTM MMKS MK MMUD	Guru memeriksa kesiapan siswa Memberi tahu materi yang dipelajari Memberi tahu tujuan mempelajarinya Menghubungkan masalah dengan kehidupan sehari-hari Membagikan kelompok Mendiskusikan masalah yang diberikan guru Memperseptasekan hasil diskusi masing-masing kelompok.

<p>kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Disela-sela pesentase guru memberikan candaan kepada siswanya sehingga suasana didalam kelas tidak tegang. Guru pun menjelaskan kembali tentang materi kubus tersebut sampai siswa dapat memahami dan mengerti materi tersebut.</p>	<p>kelompok ✓ Mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok</p>	<p>MHD</p>	
--	---	------------	--

Hari/Tanggal : **Senin , 9 Juli 2018**

Jam : **11.45-12.40**

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : III

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Peneliti telah hadir di lokasi penelitian, peneliti langsung bertemu dengan guru matematika. Gurunya bernama pak ghani. Tepat jam 12.00 les terakhir pelajaran matematika kelas VII. Saya pun ikut masuk ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Seperti biasa guru memberikan salam kepada seluruh siswa dan menanyakan kabar. Guru menyuruh siswa untuk menyediakan catatan, alat tulis dan buku pembelajaran serta jaring-jaring kubus yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Guru pun menjelaskan kembali</p>	<p>✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Guru memeriksa kesiapan siswa ✓ Menanyakan materi pelajaran sebelumnya ✓ Menjelaskan kembali</p>	<p>MS MK GMKS MMPS MK</p>	<p>Guru memeriksa kesiapan siswa Menanyakan materi pelajaran sebelumnya Menjelaskan kembali Memberikan soal latihan Memberikan kempatan pada siswa untuk menyelesaikan</p>

<p>tentang materi persamaan tersebut sampai siswa dapat memahami dan mengerti materi tersebut. Tetapi guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, melainkan bertanya tentang materi yang sudah dipelajari.. Sesudah guru menjelaskan materi kubus dengan menggunakan alat bantu gambar-gambar grafik yang ada di buku. Guru pun memberikan soal latihan yang berbentuk cerita sebanyak 1 soal. Lima menit berlalu ada seorang siswa yang sudah selesai mengerjakan soal latihan tersebut. Guru pun menyuruh dia menulis jawabannya di papan tulis. Dan siswa yang lain pun sudah banyak yang selesai mengerjakannya. Guru member kesempatan kepada siswa yang mengerjakan soal itu dengan proses penyelesaian yang berbeda-beda dengan temannya yang lain. Sesekali siswa dan guru mengeluarkan candaan mereka. Bel pun berbunyi pertanda les matematika sudah habis. Guru memberi tahu materi untuk pertemuan selanjutnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan soal latihan ✓ Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan strategi siswa itu sendiri dengan hasil yang benar 	<p>MSL MKPS</p>	<p>masalah dengan strategi atau caranya sendiri dengan hasil yang benar.</p>
--	---	---------------------	--

Hari/Tanggal : **Rabu , 11 Juli 2018**

Jam : 08.50 – 09.45

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : IV

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Peneliti telah hadir di lokasi penelitian, peneliti tiba di lokasi penelitian tepat jam 08.30. sebelum masuk ke kelas peneliti melihat kegiatan para siswa, ada yang ngambil wudu dan ada juga yang sholat duha. Tepat jam 08.40 bel masuk kelas pun berbunyi. Saya pun masuk kelas dan begitu juga guru matematika nya. Pembelajaran di buka dengan salam dan menanyakan kabar para siswa. Dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberitahu materi yang akan dipelajari. Hari ini belajar tentang persamaan satu variabel dengan kaitan di kehidupan sehari hari. Pertama guru menjelaskan apa sih persamaan itu?. guru pun membuat contoh dengan melibatkan benda-benda disekitar yang berbentuk grafik serta member tahu tujuan mempelajari grafik tersebut. Setelah guru membuat contoh, guru pun menanyakan contoh lain. Bukti bahwa siswa itu sudah memahami materi persamaan satu variabel dengan kaitan di kehidupan sehari hari . Disini guru juga sering membuat candaan disela-sela dia memberikan penjelasan kepada para siswa. Hari ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.</p> <p>Ketika waktu les matematika udah selesai, diakhir pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Guru memeriksa kesiapan siswa ✓ Memberitahu materi pelajaran ✓ Menjelaskan materi dengan menggunakan benda-benda sekitar ✓ Menanyakan kepahaman siswa dengan materi tersebut. ✓ Memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapatnya. ✓ Memberikan tugas 	MS MK GMKS MMP MMDBBS MKS MKPSMP	Guru memeriksa kesiapan siswa Memberitahu materi pembelajaran Menjelaskan materi dengan menggunakan benda-benda sekitar Memberikan kempatan pada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan strategi atau caranya sendiri dengan hasil yang benar.

guru memberikan tugas tentang persamaan satu variabel dengan kaitan di kehidupan sehari hari. Yaitu : membuat grafik dari karton sebanyak 5 bentuk dengan ukuran panjang dan lebar yang berbeda-beda dengan menggunakan rol.	di akhir pembelajaran	MTDP	
--	-----------------------	------	--

Hari/Tanggal : **Senin , 16 Juli 2018**

Jam : **11.45-12.40**

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : V

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
Peneliti telah hadir di lokasi penelitian, peneliti langsung bertemu dengan guru matematika tepat jam 11.45 bel berbunyi pertanda masuk kelas. Guru pun mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan tugas kemarin yang dia berikan kepada siswa. Beberapa siswa disuruh kedepan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan proses dan jalan yang berbeda untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan jawaban yang sama. Guru membebaskan murid dalam menyelesaikan masalah dengan strategi sendiri dengan jawaban yang benar. Kemudian guru melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu tentang pertidak	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Guru menanyakan tugas ✓ Memberikan kesempatan untuk berpendapat ✓ Siswa memberikan tanggapan pada hasil kerja temannya 	MS MK GMT MKUB STMTHT	Guru menanyakan tugas yang diberikan kemarin Guru memberikan kesempatan untuk berpendapat Siswa memberikan tanggapan pada hasil kerja temannya Melanjutkan materi selanjutnya Dengan menggunakan metode

<p>samaan satu variabel. Guru menjelaskannya dengan metode ceramah dan diskusi dengan siswa. Guru menjelaskan pertidak samaan satu variabel dan siswa diberi beberapa pertanyaan oleh sang guru. Guru menyampaikan tujuan untuk mempelajari tersebut contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa sudah paham dengan pertidak samaan satu variabel tersebut. Guru pun memberi latihan dengan soal cerita. Tanpa disadari waktu pembelajaran matematika pun sudah selesai. Guru pun menutup pembelajarannya. Guru berkata : kita lanjutkan pertemuan selanjutnya ya .</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melanjutkan materi selanjutnya ✓ Menggunakan metode ceramah dan diskusi ✓ Memberikan contoh masalah dengan kehidupan sehari-hari ✓ Memberikan latihan dengan soal cerita ✓ Pembelajaran dilanjutkan dipertemuan selanjutnya 	MMS MMCDD MCMDK MLDSC PDDS	ceramah dan diskusi Memberikan contohh masalah dengan kehidupan sehari-hari
--	---	--	--

Hari/Tanggal : **Rabu , 18 Juli 2018**

Jam : 08.50 – 09.45

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspennjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : VI

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Peneliti telah hadir di SMP IT Nurul Ilmi M edan. peneliti langsung masuk ke kelas VII tepatnya di lantai 1. Guru sudah berada di ruang kelas. Guru pun memulai pembelajarannya dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Guru memberi tahu materi pembelajaran hari ini yaitu tentang aritmatika sosial, disini guru menjelaskan pertidak samaan satu variabel dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru menghubungkan masalah kehidupan sehari-hari dengan pertidak samaan ini. Di sela-sela menjelaskan guru memberikan candaan nya tentang belanja di pasar dengan menghubungkannya dengan pertidak samaan tersebut. Kemudian sesudah siswa sudah memahami pertidak samaan ini. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa agar menceritakan permasalahannya ketika berbelanja dan menyelesaikan masalahnya tersebut dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Guru memeriksa kesiapan siswa ✓ Memberi tahu materi pembelajarannya ✓ Menjelaskan materi ✓ Menggunakan matode ceramah ✓ Menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari ✓ Memberikan sedikit candaan ✓ Memberikan tugas 	MS MK GMKS MTMP MM MMC MMPDK MSC	Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Memberi tahu materi pembelajaran Menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah Menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari Memberikan kebebasan berpendapat pada siswa dalam

<p>menggunakan pertidak samaan. Kemudian siswa pun menyelesaikan tugas yang diberikan guru mereka. Guru mengacak nama mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut di depan kelas secara bergantian. Guru membebaskan siswa nya dalam proses dan jalan untuk menjawab soal tersebut dengan jawaban yang benar. Setelah itu bel pun berbunyi pertanda selesainya pembelajaran.</p>	<p>kepada siswa tentang pengalaman siswa dalam berbelanja</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan siswa bebas berpendapat 	<p>MTKSTP MSBP</p>	<p>menyelesaikan permasalahan.</p>
--	--	------------------------	------------------------------------

Hari/Tanggal : **Senin, 23 Juli 2018**

Jam : **11.45-12.40**

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : VII

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Peneliti hadir di lokasi penelitian pada jam 11.00 dan langsung ke kantor sekolah menunggu jam pelajaran matematika masuk. Dan tepat jam 11.45 peneliti bergegas ke kelas VII. Guru sudah berada dalam kelas. Guru pun memulai pembelajarannya dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Guru memberi tahu materi hari ini masih tentang pertidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Guru memeriksa kesiapan siswa ✓ Memberi tahu materi pelajaran sebelumnya ✓ Menjelaskan materi 	<p>MB MK GMKS MTMPS MML</p>	<p>Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Member tahu materi selanjutnya Menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah</p>

<p>samaan. Kali ini membahas tentang pertidak samaan linier yg setara [ekivalen]. Guru sudah menyuruh para siswa membawa benda-benda yang berhubungan grafik atau gambar. Dalam hal ini guru membagi kelompok, perkelompok terdiri dari 5 orang. Sebelum setiap kelompok mengerjakan tugas-tugas mereka. Guru menjelaskan apa itu grafik ekivalen. Guru menjelaskannya dengan metode ceramah sampai semua siswa memahami materi tersebut. Setelah itu guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Yaitu menentukan mana garis grafik benda-benda yang dibawa mereka dari rumah. Setelah itu masing-masing dari kelompok mempersentasekan hasil diskusi mereka. Setiap kelompok diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi.</p>	<p>lanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan metode ceramah dan diskusi ✓ Membagikan kelompok ✓ Memnghubungkan materi dengan permasalahan kehidupan-sehari-hari ✓ Setiap kelompok mempersentasekan hasil diskusi mereka ✓ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik 	<p>MMC MK MMDP SKMHD GMPKT</p>	<p>dan diskusi</p> <p>Dengan membuat kelompok pada siswa</p> <p>Menghubungkan materi dengan masalah kehidupan sehari-hari.</p>
---	--	--	--

Hari/Tanggal : **Rabu , 25 Juli 2018**

Jam : 08.50 – 09.45

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : VI

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Peneliti telah hadir di lokasi penelitian, peneliti langsung bertemu dengan guru matematika. Gurunya bernama ibuk fitri. Tepat jam 08:50 les ketiga pelajaran matematika kelas VII. Saya pun ikut masuk ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Seperti biasa guru memberikan salam kepada seluruh siswa dan menanyakan kabar. Guru menyuruh siswa untuk menyediakan catatan, alat tulis dan buku pembelajaran. Guru memberitahu materi hari ini yaitu tentang sifat mengalikan atau membagi ruas pertidak samaan. Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi ini. Kemudian guru menjelaskan materi tersebut dengan metode ceramah. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang kurang dipahami si siswa tersebut. Dan tak lupa pula sang guru memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tentang sifat mengalikan atau membagi ruas pertidak samaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Guru memeriksa kesiapan siswa ✓ Memberitahu materi hari ini ✓ Menmberitahu tujuan mempelajarinya ✓ Menjelaskan materi dengan metode ceramah ✓ Menghubungkan masalah kehidupan sehari-hari dengan materi. 	MS MK GMKS MMHI MTT MMDMC MMKDM	Guru memeriksa kesiapan siswa Memberitahu materi hari ini Memberitahu tujuan mempelajarinya Menjelaskan materi dengan metode ceramah Menghubungkan masalah kehidupan sehari-hari dengan materi.

tersebut. Kemudian guru memberikan soal latihan, soal latihannya berbentuk cerita. Disela-sela guru memberikan soal latihan guru pun mengeluarkan sedikit candaannya. Sehingga suasana dalam kelas tidak begitu tegang dengan pembelajaran matematika menjadi tidak ditakutin para siswa. Diakhir pembelajaran guru memberitahu materi dipertemuan selanjutnya.	materi		
---	--------	--	--

Hari/Tanggal : **Senin , 20 Agustus 2018**

Jam : **11.45-12.40**

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : IX

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
Peneliti telah hadir di lokasi penelitian, peneliti langsung bertemu dengan guru matematika. Gurunya bernama ibuk fitri. Tepat jam 11.30 les terakhir pelajaran matematika kelas VII. Saya pun ikut masuk ke dalam kelas untuk memberikan soal tes terkait pelajaran persamaan dan pertidak samaan satu variabel. Seperti biasa guru memberikan salam kepada seluruh siswa dan menanyakan kabar. Guru menyuruh siswa untuk menyediakan ,	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Guru memeriksa kesiapan siswa ✓ Memberitahu tes hari ini 	MS MK GMKS MKS	saya memeriksa kesiapan siswa Memberitahu tes untk hari ini Menguji kemampuan siswa

alat untuk persiapan tes soal. Guru memberitahu bahwa hari ini tes soal terkait materi persamaan dan pertidak samaan satu variabel hari ini. yaitu tentang sifat mengalikan atau membagi ruas pertidak samaan. Guru menyampaikan tujuan tes ini untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi . Kemudian saya menjelaskan sedikit tentang soal. Kemudian saya memberikan soal tes tersebut untuk diselesaikan. soal yang di berikan berbentuk soal cerita. Waktu untuk menyelesaikan tes tersebut pada pukul 11.45.1340.. Diakhir pembelajaran saya mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kegigihan siswa siswi MTs yaspenjar dolok masihul..			
---	--	--	--

Hari/Tanggal : **Senin , 27 Agustus 2018**

Jam : **11.45-12.40**

Tempat : Di Kelas VII MTs Yaspenjar Dolok Masihul Serdang Bedagai.

Observasi : IX

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
Peneliti telah hadir di lokasi penelitian, peneliti langsung bertemu dengan guru matematika. Gurunya bernama ibuk fitri. Tepat jam 11.30 les terakhir pelajaran matematika kelas VII. Sebelum	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam ✓ Menanyakan kabar ✓ Mewawancara 	MS MK	saya memeriksa kesiapan siswa

peneliti melakukan wawancara dengan subjek X_1 , X_2 , dan X_3 peneliti meminta peserta didik yang menjadi subjek penelitian untuk maju ke meja guru. Pada pkul 11.45 Peneliti memanggil subyek dan mulai melakukan wawancara. wawancara pertama dilakukan dengan subjek X_1 . (<i>lampiran</i> . Pada pukul 12.00 Wawancara yang kedua adalah dengan subjek X_2 (<i>lampiran 11</i>). Pada pukul 12.20 Wawancara yang ketiga adalah dengan subjek X_3 (<i>lampiran 12</i>).	siswa	GMKS	Memberitahu wawancara untk hari ini
---	-------	------	-------------------------------------

Lampiran 4 Lembar Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 27 Agustus 2018
 Jam : 09:20 – 11:00
 Tempat : Di Kantor Sekolah
 Informan : Guru Matematika (buk fitri)

Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
<p>Tepat pada jam 09:00 peneliti telah sampai di sekolah, lalu peneliti menemui buk fitri selaku guru matematika. Lalu, peneliti mengikuti proses pembelajaran. Tepat jam 09:20 pembelajaran matematika pun selesai. Lalu, peneliti minta izin kepada buk fitri selaku guru matematika untuk diwawancarai. Kemudian buk fitri dan peneliti melakukan wawancara di kantor sekolah.</p> <p>Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran.</p> <p>(T) Peneliti bertanya: Apakah metode pembelajaran matematika yang Bapak gunakan hari ini berlaku juga untuk pembelajaran matematika sebelumnya?</p> <p>(J) Jawaban: Setiap pembelajaran metode yang digunakan berbeda.</p> <p>Peneliti bertanya metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika.</p>	<p>Duduk di kantor sekolah Di dalam kelas</p> <p>Setiap pembelajaran metode yang digunakan berbeda.</p> <p>Metode pembelajaran selalu berbeda tergantung pokok bahasaan. Kalau materi pembelajaran cocok untuk menggunakan metode percobaan maka yang digunakan metode percobaan, tetapi kalau materinya sulit maka menggunakan metode ceramah.</p> <p>Materinya sulit maka menggunakan metode ceramah.</p> <p>Kalau soal sudah bisa, maka dikaitkan dengan kehidupan nyata.</p>	<p>Setiap pembelajaran metode yang digunakan berbeda.</p> <p>Metode pembelajaran selalu berbeda tergantung pokok bahasaan. Kalau materi pembelajaran cocok untuk menggunakan metode percobaan maka yang digunakan metode percobaan, tetapi kalau materinya sulit maka menggunakan metode ceramah.</p> <p>Kalau soal sudah bisa, maka dikaitkan dengan kehidupan nyata.</p>

<p>(T) ibu sering menggunakan metode apa dalam pembelajaran matematika?</p> <p>(J) Jawaban : Ya tergantung pokok bahasannya, kalau memang pokok bahasannya seperti tadi, bisa menggunakan metode percobaan ya pakai percobaan, tapi kalau menggunakan percobaan atau diskusi sulit ya , pake metode ceramah.</p> <p>Peneliti bertanya lagi tentang permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>(T) Apakah Bapak pernah memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-sehari?</p> <p>(J) Jawaban : Yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hariYa seperti tadi, soal seperti tadi ...misalnya siapa yang mempunyai kawat berapa untuk membuat apa dstnya .Setiap pokok bahasan pasti ada .</p> <p>(T) Peneliti bertanya : Seberapa sering Bapak/Ibu memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-sehari?</p> <p>(J) Jawaban : eee ... ya tidak setiap pertemuan karena masalahnya waktu Kompensasinya diberikan pada kelas 7 Pada umumnya di kelas</p>	<p>dikaitkan dengan kehidupan nyata.</p> <p>Tidak setiap pertemuan karena masalahnya waktu Kompensasinya diberikan pada kelas 8. Pada umumnya di kelas 8 baru banyak latihan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari.</p> <p>Lebih sering kerja secara mandiri, dari pada diskusi.</p> <p>Lebih sering kerja secara mandiri, dari pada diskusi. kalau diskusi susah dikendalikan karena terlalu ramai.</p> <p>Diskusi harus memakai persentase. Kalau mandiri melihat dari waktu nya.</p> <p>Kalau waktunya bisa atau memadai persentasenya dibuat. Kalau waktunya kurang persentasenya tidak dibuat.</p>	<p>Tidak setiap pertemuan karena masalahnya waktu Kompensasinya diberikan pada kelas 8. Pada umumnya di kelas 8 baru banyak latihan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari.</p> <p>Lebih sering kerja secara mandiri, dari pada diskusi.</p> <p>Lebih sering kerja secara mandiri, dari pada diskusi. kalau diskusi susah dikendalikan karena terlalu ramai.</p> <p>Diskusi harus memakai persentase. Kalau mandiri melihat dari waktu nya.</p> <p>Kalau waktunya bisa atau memadai persentasenya dibuat. Kalau waktunya kurang persentasenya tidak dibuat.</p>
---	---	--

<p>8 baru banyak latihan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peneliti bertanya lagi tentang pemberian soal kepada siswa.</p> <p>(T) Apakah siswa diberi waktu khusus untuk memahami soal yang diberikan ?</p> <p>(J) Jawaban : ya, sering menggunakan cara mandiri.... Siswa memahami secara pribadi dikasih waktu khusus. Klo blom paham. Setiap siswa diharapkan bertanya.</p> <p>(T) Apakah siswa diberi waktu khusus untuk berdiskusi?</p> <p>(J) Jawaban : dikelas ini saya sering pake memang yang mandiri dari pada diskusi. Kalau diskusi susah dikendalikan karena terlalu ramai. Dan terkadang liat dari pokok pembahasan juga. Ada cocok untuk mandiri dan ada juga secara berdiskusi.</p> <p>(T) Peneliti bertanya : Apakah siswa diberi waktu khusus untuk mempresentasikan hasil kerjanya?</p> <p>(J) Jawaban : yaaa klo pembelajarannya diskusi atau pake kelompok Harus ada persentase untuk melihat hasil kerja siswa. Klo pembelajarannya mandiri atau pribadi itu jarang saya buat. Klo ada</p>	<p>kurang persentasenya tidak dibuat.</p>	
--	---	--

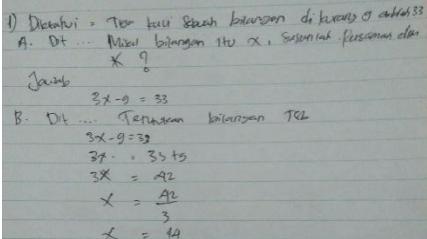
waktu saya kasi kesempatan untuk mempresentasikan e...hasil dari siswa. Tapi kalau seperti ini kan aku kejar-kejaran kan. Materi harus selesai, waktunya tinggal segini ya..seperti itulah.		
---	--	--

Hari/Tanggal : Senin / 3 September 2018

Jam : 09:20 – 09: 35

Tempat : Di Kelas

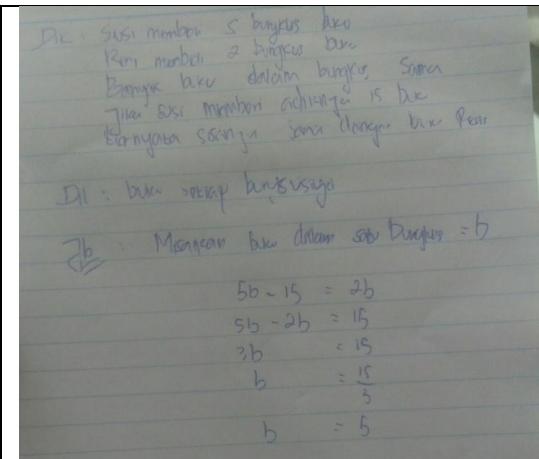
Informan : Siswa (S1)

Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
Tepat jam 09:20 pembelajaran matematika pun selesai. Lalu, peneliti minta izin kepada Bu Fitri selaku guru matematika untuk mewawancara siswa. Siswa yang diwawancara ini adalah siswa yang mampu menjawab 2 soal tes yang diberikan, siswa ini tergolong kepada siswa yang berkemampuan rendah. Kemudian peneliti dan siswa melakukan wawancara di dalam kelas.	<p>Di dalam kelas</p> <p>Siswa mampu menjawab 2 soal tes dengan benar.</p> <p>Siswa tergolong berkemampuan rendah</p> <p>Mampu mengidentifikasi informasi</p>	<p>Siswa mampu menjawab 2 soal tes dengan benar.</p> <p>Siswa tergolong berkemampuan rendah</p> <p>Mampu mengidentifikasi informasi</p>
 <p>Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, S1 mampu</p>		

mengidentifikasi informasi dari sejumlah informasi yang tersedia dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang diajukan dalam soal kemudian membuat kesimpulan dari sejumlah informasi dalam soal dengan menulis secara lengkap seperti pada gambar di atas. Untuk mengetahui strategi dalam menyelesaikan soal tersebut. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

(T) Peneliti bertanya : Okey...nah langsung saja saya ingin tanya tentang jawabanmu yang pertama, yaitu nomor 1. coba jelaskan cara kamu menyelesaikannya!

(J) Jawaban : eee... saya menuliskan apa yang diketahui dalam soal. Jadi, sudah mengerti apa saja yang diketahui dalam soal. Kemudian saya menuliskan model matematikanya yang di misalkan kedalam x , bahwa nilai x adalah nilai yang mau di cari. Selanjutnya yang terakhir saya menghitungnya dengan mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan soal dan mengecek kembali hasil pekerjaannya



Untuk mengetahui strategi siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

(T) Peneliti bertanya : Nah, untuk jawabanmu nomor 2.bagaimana strategi yang kamu gunakan sehingga hasil yang kamu dapat nilai $b=5$?

(J) Jawaban: saya menentukan hal yang ditanyakan dan saya menjawab soal dengan membuat model matematikanya yakni memisalkan buku dalam satu bungkus sama dengan b . kemudian saya melakukan perhitungan dengan mencari berapa nilai dari b

(T) peneliti bertanya: mengapa kamu menggunakan strategi ini?

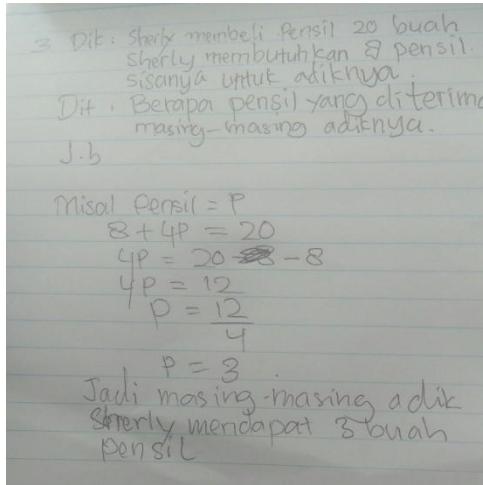
Jawaban: karena buk fitri biasanya mengerjakan soal harus dimulai dari yang diketahui.

Hari/Tanggal : Senin / 3 September 2018

Jam : 09:35 – 09:50

Tempat : Di Kelas

Informan : Siswa (S2)

Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
<p>Tepat jam 09:35 peneliti melanjutkan wawancara pada siswa kedua (S2). Siswa kedua ini juga mampu menjawab 7 soal tes yang diberikan peneliti. Siswa ini juga tergolong kepada siswa yang berkemampuan tinggi. Peneliti pun mewawancarai siswa di dalam kelas.</p> <p>Gambar dibawah ini adalah jawaban yang benar dari siswa (S2)</p>  <p>Dari gambar di atas, Strategi yang digunakan siswa hampir sama</p>	<p>Di dalam kelas</p> <p>S2 mampu menjawab 8 soal dengan benar yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7</p> <p>Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih jelas strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal S2</p>	<p>S2 mampu menjawab 8 soal dengan benar yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7</p> <p>Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui lebih jelas strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal S2</p>

dengan strategi yang digunakan siswa pada nomor 2.

Untuk mengetahui strategi dalam menyelesaikan soal peneliti melakukan wawancara terhadap siswa tersebut. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

(T) Peneliti bertanya : Sehat dek, langsung saja ya. Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal ini? ?

(J) Jawaban : Sehat bang, saya mulai menjawab soal dari menentukan hal yang diketahui dalam soal, menentukan hal yang di tanyakan membuat model matemtika dan melakukan perhitungan. Saya buat lagi jawaban model kepermasalahan semula

9. Diketahui = Persegi Panjang
 Panjang = 5 cm lebar
 Panjang dan lebarnya
 Kekuatan = 30
 Dit = Panjang dan lebar ?

OB

$$\begin{aligned} L &= 2(P+1) \\ 30 &= 2((5+1)+1) \\ 30 &= 2(5+2) \\ 30 &= 10 + 10 \\ 10 &= 30 - 10 \\ 1 &= \frac{20}{2} \\ 1 &= 7 \end{aligned}$$

jd Panjang = 5+1 = 6
 jd Lebar = 7

<p>Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :</p> <p>(T) Peneliti bertanya : Nah, saya mau nanya jawabanmu nomor 3. Bagaimana caranya kamu dapat hasilnya segini ?</p> <p>(J) Jawaban : Ya segitulah bg, saya lupa darimana ?</p>		
---	--	--

Hari/Tanggal : Senin / 3 September 2018

Jam : 09:50 – 10:00

Tempat : Di Kelas

Informan : Siswa (S3)

Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan
<p>Tepat jam 09:20 pembelajaran matematika pun selesai. Lalu, peneliti minta izin kepada pak ghani selaku guru matematika untuk mewawancarai siswa. Kemudian peneliti dan siswa melakukan wawancara di dalam kelas.</p> <p>Berdasarkan hasil tes, S3 mampu menjawab 4 soal dengan benar yaitu soal nomor 1, 2, 4 dan 6. peneliti mewawancarai S3 untuk mengetahui straegi siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.</p> <p>Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:</p>	<p>Di dalam kelas</p> <p>S3 mampu menjawab 4 soal dengan benar yaitu soal nomor 1, 2, 4 dan 6</p> <p>Mewawancarai S3 untuk mengetahui straegi siswa dalam menyelesaikan soal tersebut</p>	<p>S3 mampu menjawab 4 soal dengan benar yaitu soal nomor 1, 2, 4 dan 6</p> <p>Mewawancarai S3 untuk mengetahui straegi siswa dalam menyelesaikan soal tersebut</p> <p>Penjelasan siswa cukup</p>

<p>(T) Peneliti bertanya : Oh iya hari ini saya tanya tentang jawabanmu kemarin dari hasil test itu. Pertama saya ingin tanya proses kamu dalam menyelesaikan soal nomor 6. Coba kamu jelaskan caranya?</p> <p>(J) Jawaban : saya menggunakan strategi dengan mengidentifikasi informasi yang di inginkan, diberikan dan di perlukan dan menggunakan kalimat terbuka. Saya menuliskan apa saja yang diketahui dalam soal dengan menentukan permasalahan yang akan di jawab, memilih informasi penting untuk menjawabnya, dan memilih langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dengan soal. saya menggunakan variabel-variabel sebagai pengganti dalam soal dan menuliskan tanda pertidak samaan kurang dari atau lebih kecil didalam pekerjaan saya.</p> <p>(T) Peneliti bertanya : Oh gitu ya, terus 4 itu dapat dari mana?</p> <p>(J) Jawaban : 4 sama aja bang</p> <p>(T) Peneliti bertanya: mengapa kamu menggunakan strategi tersebut?</p> <p>(J) jawaban: karena kalau mengerjakan soal harus dituliskan terlebih dahulu apa yang diketahui dalam soal. Dan menentukan apa yang ditanyakan. Supaya jawaban lebih terarah dan teresusun serta tahu apa maksudkan dari soal yang ada.</p>	<p>Penjelasan siswa cukup bagus Siswa memiliki pemahaman yang bagus.</p>	<p>bagus Siswa memiliki pemahaman yang bagus.</p>
---	--	---